

**PENGARUH PAPARAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP DUKUNGAN  
SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH DASAR INKLUSI**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Psikologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

Mega Ayu Pitaloka

135120301111093



**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**



LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PAPARAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP DUKUNGAN  
SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH DASAR INKLUSI

Disusun oleh

Mega Ayu Pitaloka

NIM. 135120301111093

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,

Faizah, S.Psi., M.Psi

NIP. 198012202015042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Psikologi,

Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D

NIP. 197608232008122002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

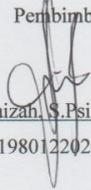
PENGARUH PAPARAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP DUKUNGAN  
SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH DASAR INKLUSI

Disusun oleh  
Mega Ayu Pitaloka  
NIM. 135120301111093

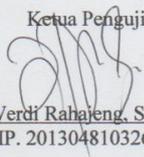
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana pada tanggal 20 Juni 2017

Tim Penguji

Pembimbing,

  
Faizah, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198012202015042001

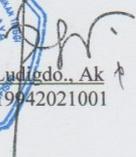
Ketua Penguji,

  
Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.Psi  
NIP. 2013048103262001

Anggota Penguji,

  
Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D  
NIP. 197608232008122002

Malang, Juli 2017  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

  
Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak  
NIP. 1969081219942021001

**LEMBAR PERNYATAAN**

Nama : Mega Ayu Pitaloka

NIM : 135120301111093

Menyatakan dengan kesungguhan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Paparan Dukungan Sosial Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi”** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 21 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Mega Ayu Pitaloka

NIM. 135120301111093

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar sarjana Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Judul yang peneliti ajukan adalah “Pengaruh Paparan Dukungan Sosial Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Anak Kebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

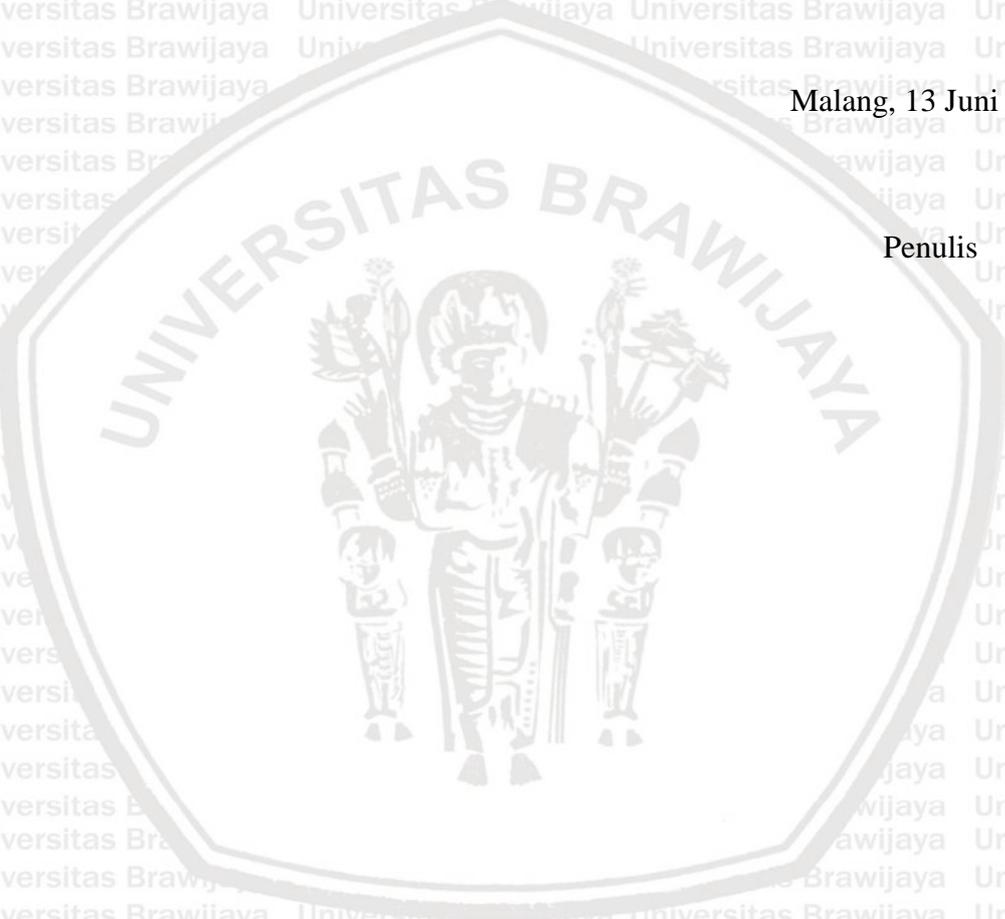
1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
2. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Faizah, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan serta telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Unita Werdi Rahajeng, S.Psi., M.PSi dan Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D, selaku dosen penguji. Penulis mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi dosen penguji skripsi.

5. Bapak Ibu dosen Psikologi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan banyak ilmunya untuk penulis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kedua orang tua dan adik-adikku tercinta yang telah banyak mendukung dan mendoakanku, karena itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Anggun Miftahul Ula, Erina Ayu dan Ainur Rusyidah, tiga sahabat yang mendukungku, serta mengajarkanku arti saling membantu, terimakasih sudah menyemangatkuku sampai saat ini.
8. Anisa Amalia Fitria Fardani, Asyifa Dyah Wirandiri, Novita Hidayat dan Dina Alica, sahabat yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabatku Xsiempre, yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan laporan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk Yusuf Al Mizar dan crew @cerahcreative, Yuslim Arli N, dan Ahmad Fajar M dari @kolemtourtravel yang sudah membantu menyelesaikan video dengan tempo waktu sesingkat-singkatnya.
11. Semua teman-teman Psikologi UB angkatan 2013 yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para mahasiswa mendatang yang melakukan penelitian pada kajian yang sama. Terimakasih.

Malang, 13 Juni 2017

Penulis



**ABSTRAK****Pengaruh Paparan Dukungan Sosial Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusi**

Disusun oleh :

Mega Ayu Pitaloka

[meggapitaloka@yahoo.com](mailto:meggapitaloka@yahoo.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. Desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan *one group pretest-posttest* desain. Partisipan dalam penelitian ini adalah murid di SDN Sumber Sari I Malang kelas 3, 4 dan 5 sejumlah 36 anak. Instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial teman sebaya mengacu pada Sarafino dan Smith (2011) dan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video. Analisis data menggunakan *software IBM SPSS statistics 23.0* dengan uji-t yaitu *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi, dengan signifikansi sebesar  $<0,001$ .

**Kata Kunci :** Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Sekolah Dasar Inklusi**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of exposure to social support to peer social support in Children with Special Needs in Elementary School Inclusion. The research design uses quasi experiment with one group pretest-posttest design. Participants in this study were students in SDN Sumber Sari I Malang class 3, 4 and 5. The research instrument is the scale of social support peers referring to Sarafino and Smith (2011) and exposure to social support through audiovisual media that is video. Data analysis using IBM SPSS statistics 23.0 software with t-test using paired sample t-test. The results of the analysis show that there is an effect of exposure to social support to peer social support in Children with Special Needs in Elementary School Inclusion, with significance of  $<0.001$  significance.*

**Keywords :** Social Support, Peer, Media, Elementary School Inclusion

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... i

LEMBAR PERNYATAAN ..... ii

KATA PENGANTAR ..... iv

ABSTRAK ..... vii

DAFTAR TABEL ..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN ..... Error! Bookmark not defined.**

    A. Latar Belakang ..... **Error! Bookmark not defined.**

    B. Rumusan Masalah ..... **Error! Bookmark not defined.**

    C. Tujuan Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

    D. Manfaat Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

        1. Manfaat Teoritis ..... **Error! Bookmark not defined.**

        2. Manfaat Praktis ..... **Error! Bookmark not defined.**

    E. Penelitian Terdahulu ..... **Error! Bookmark not defined.**

    F. Urgensi Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB II LANDASAN TEORI ..... Error! Bookmark not defined.**

    A. Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

        1. Pengertian Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

        2. Dimensi Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

        3. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial **Error! Bookmark not defined.**

        4. Sumber Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

        5. Dukungan Sosial Teman Sebaya ..... **Error! Bookmark not defined.**

    B. Media Audiovisual ..... **Error! Bookmark not defined.**

    C. Elaboration Likelihood Model (ELM) ..... **Error! Bookmark not defined.**

    D. Sekolah Inklusi ..... **Error! Bookmark not defined.**

        1. Pengertian Sekolah Inklusi ..... **Error! Bookmark not defined.**

        2. Karakteristik Sekolah Inklusi ..... **Error! Bookmark not defined.**

        3. Tujuan Sekolah Inklusi ..... **Error! Bookmark not defined.**

    E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar ..... **Error! Bookmark not defined.**

    F. Paparan Dukungan Sosial terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus ..... **Error! Bookmark not defined.**



G. Kerangka Pemikiran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Desain Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
C. Partisipan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Instrumen Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Validasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Daya Diskriminasi Item .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Reliabilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
H. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
I. Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Gambaran Umum Partisipan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Statistika Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Manipulation Check.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4. Uji Asumsi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5. Pengujian Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Validasi paparan dukungan sosial dalam bentuk naskah ..... **Error! Bookmark not defined.**

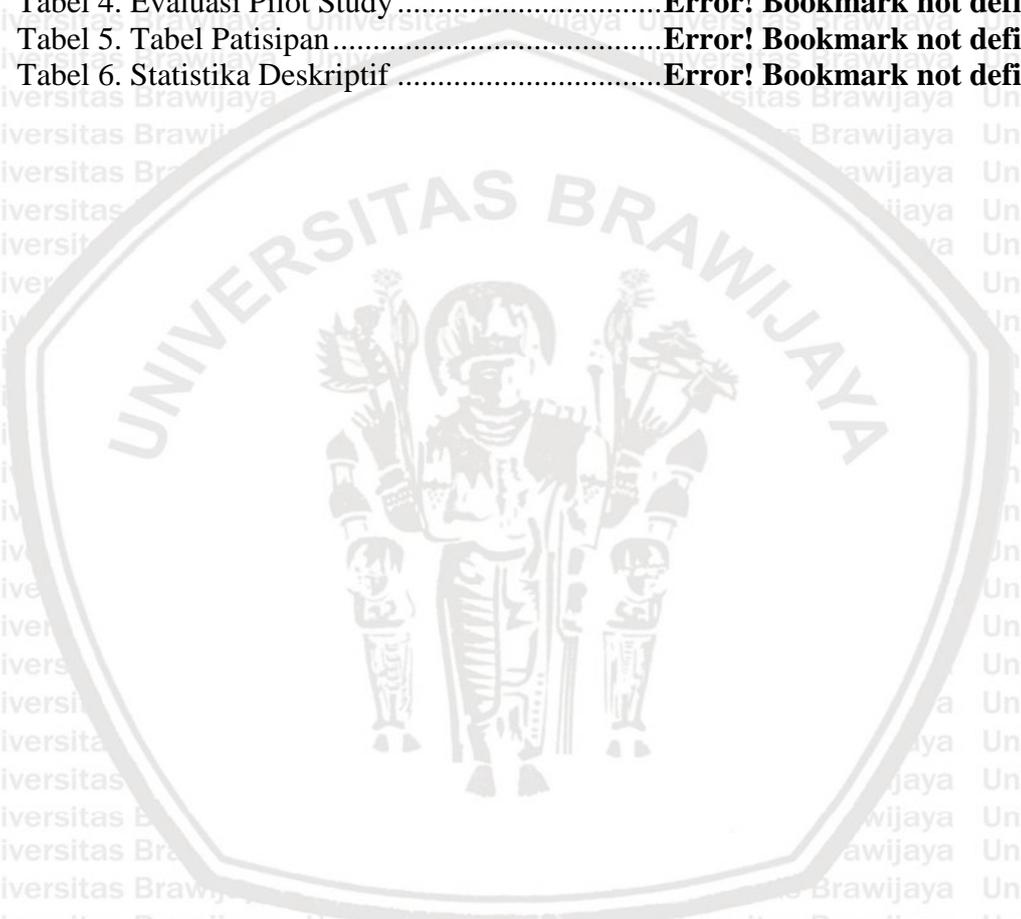
Tabel 2. *Blueprint* sebelum dan sesudah *tryout* skala dukungan sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. Evaluasi Pilot Study ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5. Tabel Patisipan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 6. Statistika Deskriptif ..... **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 2. Desain Eksperimen.....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 3. Pembuatan Video .....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 4. Pilot Study.....**Error! Bookmark not defined.**  
Gambar 5. Pelaksanaan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Dukungan Sosial Setelah *Try Out* **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 2. *Manipulation Check* ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 3. Prosedur Eksperimen ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 4. Modul Paparan Dukungan Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 5. Lembar *Inforemed Consent* ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 6. Lembar Informed Consent yang sudah di isi oleh Kepala Sekolah SDN Sumpalsari 1 Malang ..... **Error! Bookmark not defined.**

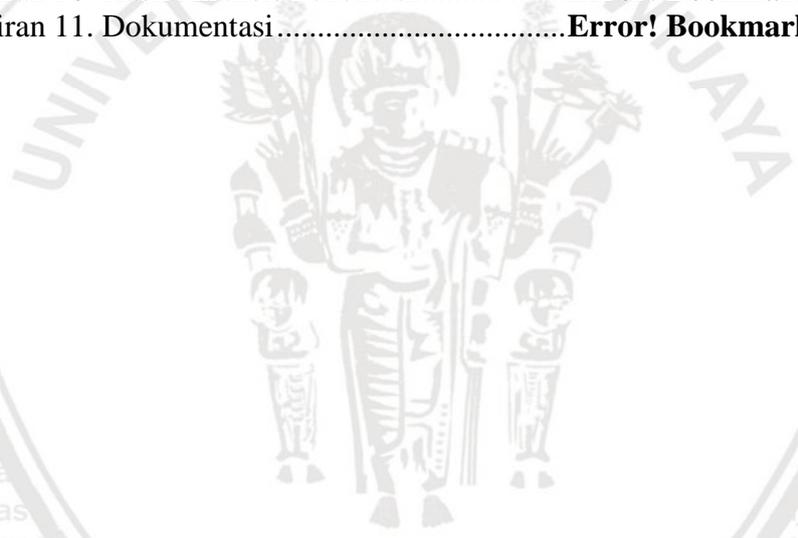
Lampiran 7. Lembar Debrief..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 8. Lembar Persetujuan Etika Penelitian. **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 9. Hasil Analisis *Try Out* Skala Dukungan Sosial **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 10. Hasil Analisis Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 11. Dokumentasi..... **Error! Bookmark not defined.**



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa masalah kepedulian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Indonesia masih rendah (Kompas, 2014). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kerap mengalami permasalahan psikologis karena tanggapan lingkungan terhadap keterbatasan pada dirinya (Pratiwi, 2015). Oleh karena itu perlu menciptakan lingkungan yang positif melalui dukungan sosial, karena saat seseorang mendapatkan dukungan sosial, ia akan merasa bahwa dirinya dihargai dan disayangi serta menjadi bagian dari lingkungan tersebut (Hasan dan Handayani, 2014).

Lingkungan yang dekat dengan anak ketika di sekolah adalah teman sebaya. Karena anak-anak akan banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya (Scruggs dan Mastropieri dalam Hasan dan Handayani, 2014). Teman sebaya adalah kelompok atau beberapa anak-anak dengan usia, kelas dan motivasi bergaul yang sama atau hampir sama (Wilis dalam Rokhmatika dan Darminto, 2013). Peran teman sebaya dalam pendidikan inklusif dapat berupa pengaruh positif ataupun negatif. Dampak positifnya seperti memberi dukungan terhadap anak berkebutuhan khusus untuk bertahan terhadap stres atau masalah yang dihadapinya (Sarafino 2011). Sedangkan dampak negatif dari teman sebaya seperti adanya perilaku

siswa reguler yang membiarkan siswa ABK bermain sendiri, mengejek mereka, dan tidak mau belajar bersama ketika berada dalam satu kelompok dengan siswa berkebutuhan khusus (Putri dalam Ahadiyah, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu Sekolah Dasar Inklusi di Kota Malang tanggal 13 Februari sampai 15 Februari 2017 menunjukkan bahwa masih terdapat teman sebaya yang membiarkan teman berkebutuhan khusus bermain dan makan sendirian di kelas, tidak mengajak mereka bermain, dan masih mengejek mereka.

Berdasarkan permasalahan dukungan sosial teman sebaya terhadap ABK di Sekolah Dasar inklusi, maka perlu diberikan paparan dukungan sosial terhadap siswa reguler. Paparan nilai-nilai dukungan sosial akan membuat siswa reguler mengetahui bagaimana memberikan dukungan sosial kepada ABK. Penelitian Hasan dan Handayani (2014), menyatakan peran siswa reguler dalam memberikan dukungan sosial dengan penerimaan keragaman ABK, komunikasi dengan ABK, keterampilan sosial termasuk membantu penyesuaian diri ABK. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan Amelia dan Margaretha (dalam Ahadiyah, 2015), dukungan sosial memang penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus terutama jika diberikan oleh teman sebaya atau siswa reguler.

Hilman (dalam Ahadiyah, 2015) menyatakan dukungan sosial dari teman sebaya dapat menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus memperoleh rasa aman dan nyaman, selain itu dapat membuat mereka berubah menjadi pribadi yang lebih positif. Dukungan sosial dapat diberikan

melalui informasi secara verbal atau nonverbal, bantuan tingkah laku maupun materi lewat hubungan sosial yang akrab, serta dengan keberadaan, sehingga mereka dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai (Sarafino dalam Suseno dan Sugianto, 2010). Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, yang berarti bahwa penerima merasa puas karena mendapat manfaat dari dukungan sosial secara nyata. Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi dukungan sosial yaitu dukungan emosi atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial dapat diberikan oleh berbagai pihak, misalnya guru, orang tua, maupun teman sebaya (Sarafino dan Smith, 2011).

Pemberian paparan dukungan sosial dilakukan dengan cara aplikatif melalui naskah cerita yang diperankan oleh tokoh siswa sekolah dasar sesuai dengan dimensi dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011). Salah satu peran media pembelajaran berupa media audiovisual akan menarik perhatian siswa, sehingga akan lebih mudah memaparkan nilai-nilai dukungan sosial (Haryoko, 2009). Media audiovisual berupa video cocok sebagai media untuk membantu memaparkan dukungan sosial, karena menurut Utami dan Julianto (2013) media audiovisual melibatkan unsur auditif (mendengar) dan visual (melihat) sehingga dapat mendukung proses observasi dalam belajar mengajar. Auliyah dan Flurentin (2016), mengungkapkan bahwa empati melalui media audiovisual berupa film

efektif untuk meningkatkan empati, dalam penelitian ini juga terlihat media audiovisual berupa film sebagai bagian penting dalam mengajarkan empati pada siswa. Empati merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan dukungan sosial (Myers dalam Maslihah, 2011) dan juga merupakan bagian dari dukungan sosial yaitu dukungan emosi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Julianto (2013) pada subjek siswa sekolah dasar, proses belajar melalui media audiovisual dapat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa, karena sebelumnya siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah.

Kemudian saat diberikan media audiovisual, kemenarikan tampilan materi dalam audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar inklusi. Paparan dukungan sosial tersebut akan menggunakan media audiovisual.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada ABK?

### C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada ABK.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi akademisi yang ingin menggali lebih dalam mengenai pengaruh paparan dukungan sosial dan dukungan sosial teman sebaya pada ABK. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya ilmu psikologi.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan rujukan oleh guru untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam memberi dukungan sosial bagi ABK.

### E. Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasan, Sofy Ariany dan Handayani, Muryantimah Mulyo. (2014).

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal*

*Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Vol. 3, No. 2.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian eksplanatoris. Penelitian ini dilakukan pada 22 siswa tunarungu di sekolah inklusi yaitu SMAN 10 dan SMKN 8 Surabaya. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rhodengan* bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan ( $p=0,011$  dan  $p<0,05$ ) antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. Selain itu, terdapat kesimpulan koefisien korelasi positif ( $p=0,531$ ) yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi.

2. Wibowo, Satrio Budi dan Anjar, Tri. (2015). Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Daksa Yang Berada Di SD Umum (Inklusi) Di Kota Metro. *Jurnal Sosio-Humaniora* Volume 6 Nomor 1.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola relasi sosial yang dikembangkan ABK tuna daksa dengan teman sebayanya yang normal di SD Umum. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan Psikologis Proyektif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Metro Timur.

Subjek dalam penelitian ini hanya 1 siswa tuna daksa yang berada di kelas 3. Hasil penelitian didapatkan bahwa keberadaan ABK tunadaksa di kelas inklusi tidak menimbulkan gangguan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran di kelas berlangsung normal sebagaimana pembelajaran di kelas biasa. Namun, ada beberapa persyaratan khusus agar ABK tunadaksa tidak mengalami kesulitan saat bersosialisasi dengan teman sekelas, dan dapat diterima dengan baik oleh temanteman sekelasnya.

3. Auliyah, Alan dan Flurentin, Elia. (2016). Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Volume 1, Nomor 1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP. Yangmana dalam film tersebut terdapat unsur empati yang diinformasikan pada siswa. Desain penelitian menggunakan desain eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa yang mempunyai tingkat empati terendah dalam satu

kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala empati dan pedoman eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai beda ( $z$ ) adalah -2,201 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film efektif untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP.

4. Sofiyanti, Richah dan Ismanto, Heri Saptadi. (2015).

Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Sosial dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Volume 1, Nomor 2.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bimbingan sosial dengan media audio visual (*power point*, video dan lagu) dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan November 2014 bertempat di SMK Islam Al-Amin Bonang Demak dengan subjek penelitian yaitu 36 siswa kelas X. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan skala psikologis. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan persentase sederhana. Hal ini untuk mengetahui persentase penguasaan konsep-konsep pada penelitian ini. Perhitungan persentase dalam penelitian ini dibuat dari tiap tes sebelum layanan tindakan, tindakan kelas siklus I, tindakan kelas siklus II,

dan tindakan kelas siklus III, selanjutnya dibuat simpulan secara umum. Hasil penelitian bimbingan sosial dengan menggunakan bantuan media audio visual dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi siswa.

5. Utami, Khurnia dan Julianto. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD* Volume 01 Nomor 02.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa, serta mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Panjunan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian diperoleh melalui tes, observasi, dan angket. Data penelitian ini terdiri dari data pemahaman konsep, data aktivitas guru dan siswa, serta data respon siswa. Hasil penelitian ini ialah pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan juga mengalami peningkatan. Selain itu respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual juga mengalami peningkatan.

6. Procidano dan Heller. (1983). Measures of Perceived Social Support From Friends and From Family : The Validation Studies. *American Journal of Community Psychology*, 11:1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran persepsi dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya dengan menggunakan studi validasi. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga studi yang akan dibahas. Studi pertama dilakukan pada mahasiswa di Universitas Indiana dengan subjek sejumlah 222 orang. Studi kedua dilakukan pada mahasiswa Universitas Indiana dengan jumlah 105 subjek. Studi ketiga pada mahasiswa Universitas Indiana yang mempunyai saudara kandung dengan jenis kelamin yang sama. Dari ketiga studi diatas diperoleh hasil bahwa subjek yang menerima dukungan sosial dari teman sebaya kecemasannya jauh lebih rendah dan ia lebih berbicara tentang diri mereka sendiri lebih ke teman dan saudara kandung. Sedangkan subjek yang menerima dukungan sosial dari keluarga menunjukkan ditandai penghambatan verbal dengan saudara kandung.

## F. Urgensi Penelitian

Ketika di sekolah, anak akan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya. Apabila teman sebaya menciptakan lingkungan yang positif untuk anak berkebutuhan khusus, maka hal tersebut akan membantu mereka mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi ataupun membuat keberadaan mereka berharga. Peneliti menyampaikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video, sebagai salah satu cara dalam membantu permasalahan praktis yang ada di lapangan. Sehingga dengan kajian awal tentang paparan dukungan sosial pada siswa Sekolah dasar ini akan menjadi pertimbangan bagi sekolah atau guru dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai dukungan sosial antar teman sebaya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Dukungan Sosial

##### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011)

menyatakan bahwa dukungan sosial terjadi jika terdapat kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan dari seseorang ataupun kelompok. Lalu Sarafino (dalam Suseno dan Sugianto, 2010) juga menyatakan, dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun nonverbal, pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan sosial ini lebih lanjut bertujuan menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerimanya. Dukungan sosial juga merupakan suatu kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam hubungan pribadi, dimana individu merasa mendapat bantuan dalam melakukan penyesuaian atas masalah yang dihadapi (Dalton, Elias, & Wardersman dalam Almasitoh, 2011). Sarason (dalam Kumalasari dan Ahyani 2012) berpendapat bahwa dukungan sosial itu selalu mencakup dua hal yaitu :

a Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan (pendekatan berdasarkan kuantitas).

b Tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi (pendekatan berdasarkan kualitas).

Hal di atas penting dipahami oleh individu yang ingin memberikan dukungan sosial karena menyangkut persepsi tentang keberadaan (*availability*) dan ketepatan (*adequacy*) dukungan sosial bagi seseorang. Dukungan sosial bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan tersebut. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalahkenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan dari seseorang ataupun kelompok.

## 2. Dimensi Dukungan Sosial

Sarafino dan Smith (2011) mengungkapkan pada dasarnya ada empatdimensi dukungan sosial:

a Dukungan Emosi atau Penghargaan

Dukungan jenis ini meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Biasanya, dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya. Adanya dukungan ini akan memberikan rasa nyaman, dan perasaan kepastian kepada individu.

b Dukungan Instrumental atau Konkrit.

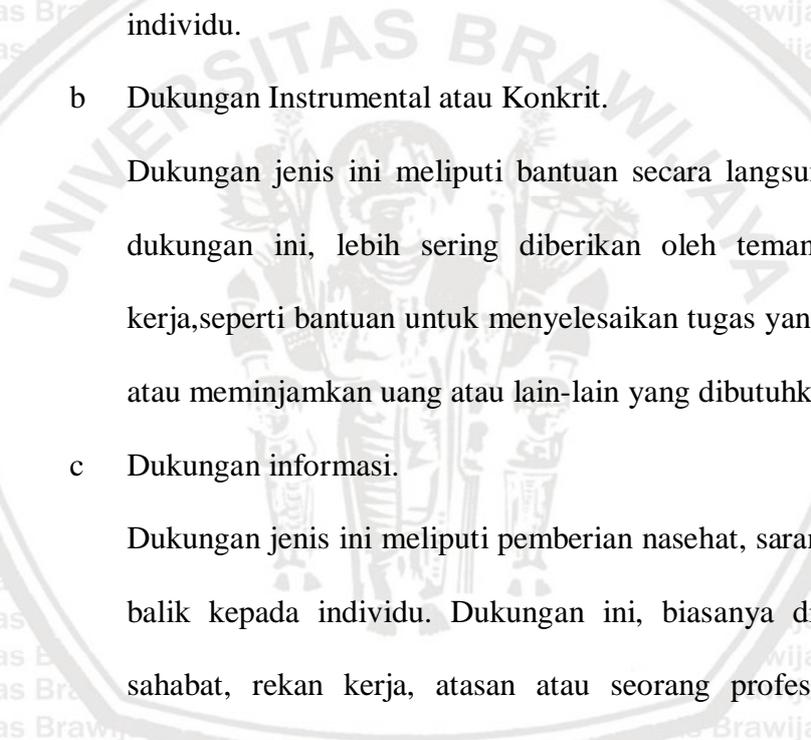
Dukungan jenis ini meliputi bantuan secara langsung. Biasanya dukungan ini, lebih sering diberikan oleh teman atau rekan kerja, seperti bantuan untuk menyelesaikan tugas yang menumpuk atau meminjamkan uang atau lain-lain yang dibutuhkan individu.

c Dukungan informasi.

Dukungan jenis ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu. Dukungan ini, biasanya diperoleh dari sahabat, rekan kerja, atasan atau seorang profesional seperti dokter atau psikolog.

d Dukungan Jaringan Sosial.

Dukungan jaringan dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu yang bersangkutan.



### 3. Faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan

### 4. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Johnson & Johnson (dalam Adicondro dan Purnamasari, 2011) dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*) bagi individu yang membutuhkan bantuan misalnya seperti keluarga, guru, masyarakat, dan teman-temannya. Dalam sebuah penelitian tentang perkembangan anak

diperoleh kesimpulan bahwa keluarga para orang tua, sekolah-sekolah, para penyedia jasa layanan masyarakat, dan berbagai pihak dapat membantu anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif dengan bekerja sama membangun lingkungan yang sehat secara sosial (Comer, Epstein, Sanders, & Garbarino dalam Hidayati, 2011).

## 5. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial dapat bersumber dari siapa saja seperti yang sudah disebutkan, salah satunya adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan komponen yang ada di dalam lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan Dennis, dkk (2005) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan prediktor kuat dalam penyesuaian sosial daripada dukungan dari keluarga. Selain itu dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor penting, didukung oleh penelitian Miller and Miller (dalam Hasan dan Handayani, 2014) menemukan bahwa dukungan teman sebaya kepada anak disabilitas atau berkebutuhan khusus merupakan suatu intervensi, bentuk dukungannya berupa memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk belajar.

### B. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan

pengetahuan, sikap, dan ide (Sofiyanti dan Ismanto, 2015). Sedangkan menurut Wina Sanjaya (Purwono, Yutmini dan Anita, 2014), media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, film dan sebagainya. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) sekaligus dalam satu proses (Utami dan Julianto, 2013).

Media audiovisual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audiovisual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audiovisual atau suara dan gambar. Media audiovisual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya (Purwono, Yutmini dan Anita, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami dan Julianto (2013), pembelajaran melalui media audiovisual dapat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar. Sebelumnya siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah pada pembelajaran. Kemudian saat diberikan pembelajaran dengan media audiovisual, kemenarikan tampilan materi dalam audiovisual dapat meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa. Terdapat penelitian lainnya yang dilakukan oleh Auliyah

dan Flurentin, diungkapkan bahwa film yang merupakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan empati. Sedangkan empati merupakan bagian dari dukungan sosial. Serta beberapa peneliti yang lain telah menggunakan audiovisual sebagai media untuk meningkatkan beberapa aspek seperti motivasi, hasil belajar, dan komunikasi antar pribadi.

Menurut Hujair AH Sanaki (Saberan, 2012) beberapa kelebihan media audiovisual berupa video adalah :

1. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
2. Sifatnya yang audiovisual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
3. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
4. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
5. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar.
6. *Portable* dan mudah di distribusikan.

### C. *Elaboration Likelihood Model (ELM)*

Menurut Petty dan Cacioppo (1986), *Elaboration Likelihood Model (ELM)* merupakan teori tentang perubahan perilaku yang disebabkan oleh rute kognisi yang dilewati pada saat menerima stimulus pesan. ELM berpengaruh terhadap efek dari pesan persuasif tersebut pada manusia, apakah efek sementara atau lebih tetap. Berdasarkan teori ELM, pilihan rute tersebut berimplikasi pada pembentukan sikap yang terjadi.

Pada orang yang memiliki *motivation, opportunity* dan *ability* memproses pesan, maka mereka akan kritis dalam memahami informasi atau pesan persuasi. Rute ini akan menghasilkan sikap yang cenderung permanen (*long endurance*). Sedangkan pada orang yang tidak memiliki ketiga hal tersebut, akan lebih memilih faktor-faktor non-pesan yang akan membantunya mengambil sikap atau perilaku secara cepat.

ELM menyediakan kerangka kerja yang cukup umum untuk mengelola, mengelompokkan dan memahami proses dasar yang mendasari efektivitas komunikasi persuasif. Terdapat dua rute yang berbeda dalam persuasi. Yang pertama dihasilkan oleh orang yang berhati-hati dan penuh pertimbangan dari manfaat informasi yang disampaikan (*central route*). Yang kedua, sebagai hasil dari beberapa isyarat (tanda) dalam konteks persuasi (bersifat atraktif) yang tidak secara cermat melihat informasi yang sebenarnya (*peripheral route*).

Elaborasi dalam konteks persuasi, dimaksudkan sebagai pemikiran seseorang tentang argument yang relevan yang berkaitan

dengan pesan. Ketika motivasi dan kemampuan dlm menangani pemikiran isu-isu relevan, maka elaboration likelihood nya tinggi. Dua rute yang digunakan dalam memproses pesan secara kognitif (Petty dan Cacioppo, 1986) diantaranya :

- a. *Central route* yaitu ketika motivasi dan kemampuan mencermati argument dari masalah yang relevan tinggi.
- b. *Pherpheral route* yaitu ketika motivasi dan atau kemampuan yang dimiliki relatif rendah dan perilaku dipengaruhi oleh tanda positif atau negatif dalam konteks persuasi, dimana keduanya diasosiasikan langsung dengan posisi pesan atau menggunakan simpulan sederhana sebagai ukuran validitas pesan.

#### **D. Sekolah Inklusi**

##### **1. Pengertian Sekolah Inklusi**

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama (Tarmansyah dalam Ariastuti dan Herawati, 2016). Penyelenggaraan sekolah inklusif berarti melaksanakan pendidikan dimana dalam satu kelas terdapat minimal satu siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan teman-teman siswa normal lainnya, dengan hak pendidikan dan pengajaran yang sama. Melalui penyatuan ini diharapkan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus terjadi hubungan timbal balik saling menghargai dan saling membantu di antara mereka. Pada siswa normal dalam

mengikuti pembelajaran di kelas tentu tidak menjadi sebuah masalah, akan tetapi bagi siswa berkebutuhan khusus tentu membutuhkan perhatian tersendiri (Muhtarom, 2015).

## 2. Karakteristik Sekolah Inklusi

Penyelenggara pendidikan inklusi adalah sekolah yang telah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Beberapa persyaratan menurut Suparno, dkk(dalam Anggriana dan Trisnani, 2016) diantaranya adalah:

- a Mempunyai siswa berkebutuhan khusus
- b Mempunyai komitmen terhadap pendidikan inklusif
- c Penuntasan wajib belajar maupun terhadap komite sekolah
- d Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait
- e Mempunyai fasilitas serta sarana pembelajaran yang mudah diakses oleh semua anak
- f Mengembangkan program pembelajaran individual (PPI) bagi anak-anak berkebutuhan khusus
- g Menyiapkan guru pendamping khusus yang didatangkan dari sekolah luar biasa (SLB) ataupun guru di sekolah umum yang telah memperoleh pelatihan khusus.

## 3. Tujuan Sekolah Inklusi

Pada penelitian Anggriana dan Trisnani (2016), tujuan sekolah inklusi adalah :

- a Mengkoordinasi dan mengintegrasikan siswa reguler dan siswa ABK dalam program yang sama.
- b Memenuhi target pendidikan untuk semua warga negara
- c Selain untuk memenuhi hak-hak asasi manusia, hak-hak anak, namun juga dapat mewujudkan kesejahteraan anak.
- d ABK akan menjadi bagian dari keseluruhan warga negara, tanpa ada diskriminasi.
- e Untuk memberi kesempatan agar semua guru sekolah dasar inklusi melakukan pembelajaran yang fungsional dan bermanfaat, yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa yakni siswa normal dan siswa ABK.

#### **E. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (gangage), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antara teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar (Gunarsa, 2006). Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi

kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya (Gunarsa, 2006).

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihindari ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya dengan lain perkataan terpujuklah “*industry*” (Gunarsa, 2006).

Menurut Hurlock (2002), orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Predikat yang digunakan oleh orang tua

Masa yang menyulitkan Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

## 2. Masa anak tidak rapi

Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapihan dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

Menurut Havighurst (Desmita, 2014), tugas perkembangan anak usiasekolah dasar meliputi:

1. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
2. Membina hidup sehat.
3. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
4. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
6. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
7. Mengembangkan kata hati dan moral.
8. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar (Desmita, 2014).

## **F. Paparan Dukungan Sosial terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Dukungan sosial penting untuk Anak Berkebutuhan Khusus

(ABK) karena saat seseorang menerima dukungan sosial maka ia akan merasa dirinya berharga dan disayangi serta menjadi bagian dari lingkungan tersebut (Hasan dan Handayani, 2014). Ketika di sekolah, lingkungan bagi anak berkebutuhan khusus ialah teman sebaya, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya (Mastropieri & Scruggs dalam Hasan dan Handayani, 2014). Teman sebaya berperan penting untuk memberikan dukungan sosial kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Margaretha dalam Ahadiyah, 2015). Dukungan sosial dari teman sebaya menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus merasa aman dan nyaman serta membuat mereka menjadi pribadi yang lebih positif (Hilman dalam Ahadiyah, 2015).

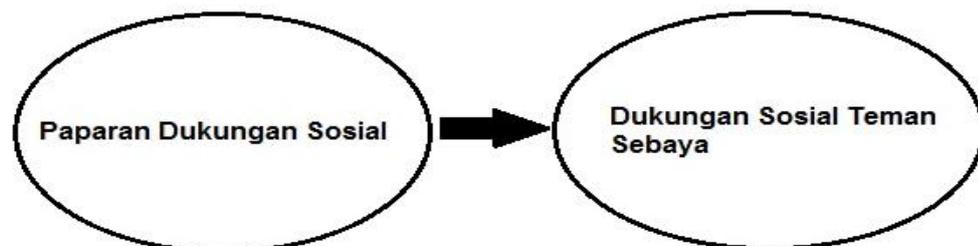
Masalah yang dihadapi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusi sering kali muncul karena tanggapan lingkungan atas keterbatasan yang ia miliki (Pratiwi, 2015). Bentuk dari permasalahan tersebut contohnya seperti membiarkan siswa berkebutuhan khusus bermain sendiri, mengejek mereka, tidak mau belajar bersama dalam satu kelompok serta kurangnya empati (Putri dalam Ahadiyah, 2015).

Berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa dukungan sosial dari teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah inklusi masih rendah. Maka perlu diberikan paparan tentang dukungan sosial untuk

membantu siswa reguler (teman sebaya) dalam memberikan dukungan sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Paparan yang digunakan melalui media audiovisual. Alasannya karena dapat menarik perhatian dan minat belajar anak ketika proses belajar (Haryoko, 2009). Jika ingin proses belajar berlangsung kondusif dan efektif maka perlu menggunakan media yang menarik (Trisnadewi dkk, 2014). Media audio visual merupakan media yang dianggap membawa pesan belajar (Saberan, 2012). Diharapkan siswa dapat menerima pesan-pesan tentang nilai-nilai dukungan sosial yang ingin disampaikan melalui media audiovisual, sehingga muncul proses mengamati adegan yang ada pada tayangan tersebut. Penelitian terdahulu yang memaparkan empati menggunakan video atau film pada siswa, seperti penelitian Auliyah dan Flurentin (2016), menjelaskan bahwa film yang mengandung unsur empati dengan menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan empati siswa.

### G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang akan digunakan :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Paparan dukungan sosial melalui 4 dimensi menurut Sarafino dan Smith (2011) yaitu dukungan emosi atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Per bagian dalam dimensi tersebut akan dipaparkan menggunakan bantuan media audiovisual berupa video karena media audiovisual dianggap dapat membawa pesan belajar pada anak (Saberan, 2012). Ketika menyampaikan paparan dukungan sosial yang ada dalam tayangan video, maka akan terjadi proses mengamati adegan yang ditayangkan. Ketika anak dapat memahami pesan-pesan dukungan sosial yang ada dalam video tersebut, anak dapat memahami dimensi dukungan sosial yang penting untuk diberikan kepada teman ABK yang ada di sekitarnya.

#### H. Hipotesis

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :

Terdapat pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

2. Hipotesis nol ( $H_o$ ) :

Tidak terdapat pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *quasi-experimental research*. Penelitian eksperimental-kuasi tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab-akibat. Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest desain* (Seniati, Yulianto dan Setiadi, 2015). Desain penelitian ini memiliki simbol yang digambarkan sebagai berikut :

Pengukuran ( $O_1$ ) → Manipulasi (X) → Pengukuran ( $O_2$ )

**Gambar 1. Desain Eksperimen**

Keterangan :

- $O_1$  = Pengukuran sebelum diberi manipulasi  
 $O_2$  = Pengukuran sesudah diberi manipulasi  
X = Manipulasi

### B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Peneliti melakukan penelitian tentang hubungan sebab akibat antara variabel bebas (VB) dan variabel terikat (VT). Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

### 1. Variabel bebas (X) yaitu paparan dukungan sosial

Paparan dukungan sosial adalah pemberian informasi nilai-nilai dukungan sosial berupa dukungan emosi atau penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial yang diwujudkan dalam bentuk naskah cerita kehidupan siswa sekolah dasar melalui media audiovisual.

### 2. Variabel terikat (Y) yaitu dukungan sosial

Adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan dari orang lain atau kelompok.

## C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah murid di SDN Sumber Sari I Malang. Salah satu alasan mengapa mengambil lokasi ini karena sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi, dan berdasarkan hasil observasi masih ditemukan teman sebaya yang belum memberikan dukungan sosial terhadap ABK, seperti masih mengejek dan membiarkan ABK melakukan kegiatan sendirian, malu berteman dengan siswa ABK.

Partisipan yang digunakan untuk penelitian ini adalah murid kelas atas yaitu 3, 4 dan 5, karena anak pada usia tersebut (sekitar umur 9 sampai 11 tahun) menurut Santrock (2011) termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Skala Dukungan Sosial

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari satu skala yaitu skala dukungan sosial. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala model likert. Data penelitian diperoleh dari instrumen penelitian menggunakan skala dukungan sosial yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori Sarafino & Smith (2011). Pengukuran ini dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil skala dukungan sosial pada peserta eksperimen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan media audiovisual berupa video.

### 2. Modul Paparan Dukungan Sosial Pada Siswa SD

Modul Paparan Dukungan Sosial Pada Siswa SD ini akan menjadi acuan dalam pelaksanaan eksperimen. Di dalam modul terdapat naskah cerita dan proses cerita dalam video yang berisi tentang 4 aspek dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) serta prosedur pelaksanaan selama eksperimen dilakukan. (lihat lampiran 4)

### 3. Media Audiovisual berupa Video

Media Audiovisual yang digunakan ialah berupa video. Proses pembuatan video didasari oleh teori terpaan kode pesan milik *The Elaboration Likelihood Model (ELM)* milik Cacioppo Petty (1986). Konsep dalam teori tersebut yaitu tentang cara seseorang memproses pesan yang akan mengubah perilaku

seseorang. Media audiovisual telah dianggap membawa pesan belajar (Saberan, 2012). Ketika siswa ditayangkan media audiovisual berupa video, diharapkan dapat menerima pesan-pesan yang ingin disampaikan, selain itu juga akan muncul proses mengamati adegan yang ditayangkan dalam video. Karena pada dasarnya anak-anak juga lebih banyak meniru apa yang ia amati daripada orang dewasa (Bandura dalam Feist & Feist, 2011).

Sedangkan untuk penyusunan naskah akan didasari oleh teori dan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino tahun 2011. (detail pembuatan video lihat lampiran 4)

#### 4. *Manipulation Check*

*Manipulation check* akan dijadikan sebagai acuan apakah paparan dukungan sosial melalui media audiovisual benar-benar memberikan pengaruh terhadap dukungan sosial teman sebaya kepada Anak Berkebutuhan Khusus. *Manipulation check* berisi beberapa pertanyaan mengenai penerimaan pesan tentang paparan dukungan sosial melalui media audiovisual yang ditayangkan yang didasari oleh Bandura (Feist&Feist, 2014), bertujuan untuk membuat siswa memahami dan mengamati tayangan tentang nilai-nilai dukungan sosial dalam bentuk video tersebut. (pertanyaan *manipulation check* lihat lampiran 2).

## E. Validasi

Validitas adalah pernyataan sejauh mana data yang diperoleh mengukur apa yang ingin diukur (Azwar, 2014). Berikut instrumen yang akan divalidasi :

### 1. Skala Dukungan Sosial

Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, melalui *expert judgement* yaitu dosen psikologi dan siswa SD, berupa skala dukungan sosial. Terdapat beberapa komponen penilaian untuk *expert judgement* dosen psikologi, yaitu keterkaitan item-item pernyataan dengan tujuan, kesesuaian pernyataan dengan definisi, kesesuaian antara pernyataan dengan tujuan, dan bahasa yang digunakan baik dan benar serta dapat dipahami atau tidak. Sedangkan untuk skala dukungan sosial juga telah dikonfirmasi kepada siswa SD untuk melihat bahasa, maksud dan isi item dukungan sosial untuk mengetahui pemahaman anak pada setiap item skala dukungan sosial. Selain itu peneliti juga melakukan uji validasi tampilan yang divalidasi oleh dosen dan siswa SD. Komponen dari validasi tampilan tersebut adalah tampilan sampul, susunan skala, dan kejelasan kalimat (ukuran huruf dan angka).

### 2. Paparan dukungan sosial dalam bentuk naskah cerita

Untuk mengetahui apakah naskah cerita sudah terkandung paparan dukungan sosial maka telah dilakukan penilaian oleh *expert*

*judgement*. *Expert judgement* untuk validasi naskah cerita ialah dosen psikologi. Terdapat beberapa komponen penilaian yaitu kejelasan dasar pemikiran, kesesuaian naskah cerita dengan paparan dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2011), dan bahasa yang digunakan sesuai atau tidak untuk siswa sekolah dasar.

Berikut merupakan hasil evaluasi paparan dukungan sosial dalam bentuk naskah cerita :

**Tabel 1. Validasi paparan dukungan sosial dalam bentuk naskah**

Dimensi Dukungan Sosial	Kesesuaian naskah cerita dengan dimensi dukungan sosial	Bahasa yang digunakan
Dukungan emosi dan penghargaan	Sesuai	Sesuai bahasa anak sehari-hari
Dukungan instrumental	Sesuai	Sesuai bahasa anak sehari-hari
Dukungan informasi	Sesuai	Sesuai bahasa anak sehari-hari
Dukungan jaringan sosial	Sesuai	Sesuai bahasa anak sehari-hari

### 3. Media Audiovisual yang digunakan

Pengukuran validasi video adalah validasi isi. *Expert judgement* pada validasi video ialah dosen psikologi. Terdapat beberapa komponen penilaian yaitu kejelasan gambar, musik dan suara yang ada pada video.

## F. Daya Diskriminasi Item

Berdasarkan hasil uji coba pada skala dukungan sosial, dari total 20 item yang diuji cobakan pada tanggal 11 april 2017, terdapat 5 item

yang memiliki koefisien korelasi dibawah 0.25 sehingga dinyatakan tidak valid atau gugur. Sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan 15 item lainnya memiliki koefisien korelasinya lebih besar dari 0,25 sehingga dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Batasan koefisien korelasi item total biasanya  $\geq 0,30$ . Namun, batas tersebut tidak menjadi standart utama dalam menentukan daya diskriminasi item. Azwar (2003) menjelaskan apabila dengan jumlah item standar  $\geq 0,30$  masih terdapat banyak item yang tidak mencukupi dari yang telah ditentukan, dapat dipertimbangkan dengan menurunkan sedikit kriteria menjadi 0.25. Sehingga koefisien korelasi item total dalam penelitian ini ialah  $> 0,25$ .

Berikut adalah tabel sebaran item sebelum dan sesudah try out skala dukungan sosial :

**Tabel 2. Blueprint sebelum dan sesudah tryout skala dukungan sosial**

Dimensi	Sebaran item			
	Sebelum Try out Skala		Setelah Try out Skala	
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
Dukungan emosional atau penghargaan	1*, 2, 6, 17	12*, 7, 10, 16	1, 4, 13	5, 8, 12
Dukungan instrumental	3, 11*, 13, 18	8	2, 9, 14	6
Dukungan informasi	9, 19*	4*, 14	7	10
Dukungan jaringan social	15, 20	5	11, 15	3

Keterangan:

Tanda (\*), menunjukkan item yang gugur saat try out skala

*Fav* : *Favourable*

*Unfav* : *Unfavourable*

## G. Reliabilitas

Teknik uji reliabilitas skala dukungan sosial menggunakan nilai koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut sudah reliabel atau handal. Yang dimaksud reliabel atau handal yaitu keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar,2003).

Berikut hasil pengujian reliabilitas skala dukungan sosial dengan menggunakan bantuan software SPSS :

**Tabel 3. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial**

Instrumen	<i>Croncach Alpha</i>	Keterangan
Skala Dukungan Sosial	0,826	Tinggi

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,826, dimana koefisien tersebut lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yaitu skala dukungan sosial sudah reliabel.

## H. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam eksperimen ini:

1. Persiapan
  - a. Mersiapkan skala dukungan sosial untuk diuji cobakan.
  - b. Melakukan observasi dan wawancara pada SD Inklusi yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Wawancara

dilakukan pada guru kelas 3, 4 dan 5, sedangkan observasi dilakukan di kelas 3, 4 dan 5 sebanyak tiga kali observasi.

c. Pembuatan video

Pembuatan video untuk penelitian ini dibagi menjadi 5 tahap yaitu :

a) Pembuatan naskah

Naskah dibuat oleh peneliti berdasarkan cerita sehari-hari agar mudah dipahami oleh anak-anak di sekolah dasar. Selain itu cerita yang diambil dilandasi oleh teori dukungan sosial yang dipakai peneliti. Teori dukungan sosial yang dipakai yaitu dimensi dukungan sosial menurut Sarafino & Smith (2011) seperti dukungan emosi atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

b) *Screening* pemain atau model untuk video

Proses *screening* dilakukan untuk mendapatkan calon model atau pemain yang sesuai dengan karakter dalam naskah. Pada saat tahap ini, calon model akan dipilih berdasarkan kategori umur yang relatif sama dengan sasaran subjek penelitian. Ketika *screening*, calon model akan diberikan naskah dan dipilih oleh peneliti.

Setelah itu mereka akan dipandu untuk mempraktekkan karakter sesuai jalan cerita dalam naskah.

c) Sesi latihan memainkan peran

Saat memainkan suatu peran, model atau pemain akan diberi kesempatan untuk berlatih dengan didampingi oleh peneliti. Sesi latihan akan dilakukan selama satu minggu. Selain itu pada akhir sesi latihan, peneliti dan pemain video melakukan *review* kegiatan latihan hari itu. Tujuannya agar mengetahui kemajuan pada tiap hari dan menjadi acuan agar semakin baik.

d) Gladi bersih

Setelah sesi latihan, akan ada sesi gladi bersih sebagai bentuk akhir dari sesi latihan yang menandakan bahwa pemain sudah dianggap siap untuk memerankan karakter dalam video.

e) Pembuatan video berdasarkan teori *The Elaboration Likelihood Model (ELM)* milik Cacioppo dan Petty (1986)

Ketika seseorang menerima pesan, ia akan mempertimbangkan untuk berada dalam keterlibatan tinggi atau rendah (Solihha dan Purwanto, 2012). Selain itu seseorang juga akan memikirkan argumentasi apa yang terkandung di dalamnya dan argumentasi apa yang tidak, hal itu disebut pemikiran elaborasi. Pemikiran tersebut bukan pemikiran yang berat, namun

tentang sejauh mana pesan tersebut relevan atau tidak bagi orang tersebut. Inilah yang menentukan penerimaan sebuah pesan atau tidak (Laurentina dkk, 2012). Pada tahap pembuatan video dilakukan pengodean berdasarkan teori terpaan kode pesan *The Elaboration Likelihood Model (ELM)*. Konsep dalam teori tersebut yaitu tentang cara seseorang memproses pesan.

## 2. Pilot Study

Tujuan dari pilot study adalah meminimalkan kesalahan yang terjadi ketika diberikan perlakuan kepada partisipan. Selain itu untuk memastikan bahwa manipulasi yang diberikan cukup efektif untuk menimbulkan kondisi yang diharapkan. Pilot study dilakukan pada instrumen penelitian, eksperimenter dan modul penelitian eksperimen. Pelaksanaan pilot study pada 6 mei 2017 pukul 07.30 WIB di SD Mohammad Hatta Malang. Partisipan yang mengikuti pilot study ini sebanyak 10 anak. Pelaksanaan pilot study ini berlangsung selama 60 menit. Peneliti mendapatkan saran dan masukan dari dosen.

Berikut adalah saran dan masukan yang diberikan, serta perubahan yang dilakukan :

**Tabel 4. Evaluasi Pilot Study**

Hasil Evaluasi	Perubahan
Pengisian kuesioner atau skala belum didampingi secara langsung	Pendampingan secara langsung kepada partisipan saat mengisi skala dilakukan oleh asisten eksperimenter yang nanti akan berkeliling dan bertanya apabila ada kendala mengisi
Seharusnya memakai bantuan alat yaitu <i>microphone</i> agar suara terdengar sampai belakang karena nanti subjek penelitian lebih banyak dari subjek pilot study	Memakai <i>microphone</i> sebagai alat bantu agar suara bisa sampai ke bagian belakang
Eksperimenter dan asisten eksperimenter masih berkumpul di depan kelas, seharusnya ada yang dibelakang atau ada yang berkeliling untuk mengondisikan partisipan.	Pembagian posisi asisten eksperimenter. Ada yang berada di belakang, samping kanan dan kiri partisipan. Masing-masing asisten eksperimenter bertanggung jawab untuk mengondisikan 9 anak. Karena jumlah partisipan sebanyak 36 anak dan jumlah asisten eksperimenter sebanyak 4 orang.

### 3. Proses Pelaksanaan Eksperimen

- a Partisipan mengisi buku absen dan dipersilahkan memasuki ruangan.
- b Peserta memasuki ruangan yang telah disediakan, diarahkan oleh eksperimenter.
- c Eksperimenter membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, menjelaskan kegiatan apa yang akan diikuti partisipan, menjelaskan bahwa akan ada beberapa tahapan dan beberapa peraturan yang harus diikuti partisipan.

d Pengisian skala dukungan sosial sebagai *pre-test* yang dipandu oleh eksperimenter.

e Eksperimenter menayangkan video dan menjelaskan peraturan yang harus dilaksanakan partisipan.

f Pengisian skala dukungan sosial sebagai *post-test* oleh partisipan yang dipandu oleh eksperimenter.

g Penutup, eksperimenter memberikan reward kepada partisipan dan partisipan meninggalkan ruangan.

**Keterangan :** untuk detail pelaksanaan dapat dilihat di lampiran 4 bagian modul.

#### 4. Tahap sesudah pelaksanaan eksperimen

Setelah melaksanakan eksperimen, selanjutnya adalah tahap analisis data. Data yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian. Terdapat beberapa tahapan analisis data yaitu :

a Pengecekan dan skoring data yang diperoleh

b Data yang telah *discreening* akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik lalu menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik.

### I. Analisis Data

Data yang diperoleh diolah menggunakan *software* IBM SPSS *statistics* 23.0. Selain itu dilakukan uji-t menggunakan *paired sample t-*

test dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah diberikan media audio visual berupa video, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, sedangkan ( $p > 0,05$ ) sebaliknya. Untuk menginterpretasi dan menganalisis hasil, akan dilakukan analisis berdasarkan teori yang terkait dengan pembahasan dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kota Malang. Ditujukan dan terfokus untuk menjawab hipotesis yang telah dipaparkan, serta menganalisis dari sisi kelebihan penelitian, maupun kekurangan penelitian.





## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 36 anak dari kelas 3, 4 dan 5 di SDN Sumpersari 1 Malang. Pemilihan partisipan berdasarkan kriteria, salah satunya yaitu bukan merupakan partisipan dari peneliti lain dalam satu payung. Tujuannya adalah agar tidak bias dalam penelitian. Berikut merupakan persentase partisipan berdasarkan kelas dan jenis kelamin :

**Tabel 1. Tabel Partisipan**

Karakteristik	N	Persentase
	<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	18	50%
Perempuan	18	50%
Kelas	N	Persentase
3	8	22,2%
4	18	50%
5	10	27,8%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui presentase jumlah partisipan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 18 anak (50%) dan perempuan sebanyak 18 anak (50%). Sedangkan berdasarkan kelas, tersebar dalam 3 kategori kelas yaitu kelas 3 sebanyak 8 anak (22,2%), kelas 4 sebanyak 18 anak (50%), dan kelas 5 sebanyak 10 anak (27,8%).

## 2. Statistika Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 2. Statistika Deskriptif**

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<b>Pair 1</b>	<i>Pretest</i>	35,75	36	6,665	1,111
	<i>Posttest</i>	39,25	36	5,453	,909

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata sebelum diberikan diberikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video dari 36 anak adalah 35,75. Sedangkan setelah diberikan diberikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video dari 36 anak sebesar 39,25.

## 3. Manipulation Check

*Manipulation check* yang diberikan berisi tentang tingkat penerimaan pesan anak yang telah diberikan tayangan video tentang dukungan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus. Pada *manipulation check* ini memberikan rentang skala 1-3, dengan penilaian Sesuai = 3, Biasa saja=2 dan Tidak sesuai=1. Hasil rata-rata *manipulation check* adalah sebesar 2,70 dan berada di atas nilai tengah yaitu 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesan dalam tayangan video tersebut dapat diterima oleh anak.

#### 4. Uji Asumsi

##### a Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorof-Smirnov*. Variabel dikatakan terdistribusi normal jika signifikan ( $p \geq 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data memiliki signifikansi  $\geq 0,158$  untuk *pretest* dan  $\geq 0,050$  untuk *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

##### b Uji Homogenitas

Pada penelitian ini menggunakan *Lavene's test*. Hasil pengujian homogenitas yang telah dilakukan, mendapatkan  $p \geq 0,096$  sehingga dapat dikatakan homogen.

#### 5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t berpasangan yaitu dengan metode *paired sample t-test*, yang digunakan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual berupa video. Hasil uji beda dengan teknik analisis *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-13,169$  ( $t_{hitung} = 13,169 > t_{tabel} = 2,750$ ) dengan  $p < 0,001$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat pengaruh paparan dukungan sosial visual terhadap dukungan sosial teman sebaya.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya yang dilakukan di SDN Sumpalsari 1 Malang. Partisipan penelitian ini sebanyak 36 anak dari kelas 3, 4 dan 5. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dengan uji-*t paired sample t-test* antara *pretest* dan *posttest* ( $p < 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. Rata-rata hasil sebelum diberikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video dari 36 anak adalah 35,75. Sedangkan setelah diberikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video dari 36 anak sebesar 39,25. Terlihat adanya peningkatan rata-rata dari 35,75 menjadi 39,25 antara sebelum dan sesudah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh berupa peningkatan pengetahuan partisipan tentang paparan dukungan sosial antara sebelum diberikan paparan dukungan sosial melalui media audiovisual berupa video.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Utami dan Julianto (2013) menyatakan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman suatu konsep siswa di Sekolah Dasar. Media audiovisual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Sofiyanti dan Ismanto,

2015). Penelitian oleh Auliyah, Alan dan Flurentin, Elia (2016) juga mendukung efektifitas penggunaan media audiovisual dalam memaparkan informasi. Hasil penelitian Auliyah, Alan dan Flurentin, Elia (2016) menjelaskan bahwa film yang mengandung unsur empati dengan menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan empati siswa. Sedangkan empati adalah faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan dukungan sosial.

Johnson & Johnson (dalam Adicoro dan Purnamasari, 2011) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang yang dekat bagi individu yang membutuhkan bantuan, misalnya ketika dalam lingkungan sekolah yaitu guru dan teman sebaya. Menurut Cohen, Wills & Cutrona (dalam Purba, Yulianto, Widyanti, 2007) adanya dukungan sosial akan membantu individu untuk mengurangi stres yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan persahabatan dan kontak sosial dengan orang lain misalnya teman sebaya.

Saat di sekolah, anak lebih banyak bersama dengan teman sebaya, sehingga dukungan sosial dari teman sebaya menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus merasa aman dan nyaman serta membuat mereka menjadi pribadi yang lebih positif. Karena lingkungan yang positif dari teman sebaya akan membuat anak menjadi pribadi yang positif (Hilman dalam Ahadiyah, 2015). Maka siswa reguler di Sekolah Dasar inklusi (teman sebaya), perlu diberikan paparan dukungan sosial agar dapat membantu ABK dengan memberikan dukungan sosial. Menurut penelitian Hasan dan Handayani (2014), menyatakan peran siswa reguler dalam

memberikan dukungan sosial dengan penerimaan keragaman ABK, komunikasi dengan ABK, keterampilan sosial termasuk membantu penyesuaian diri ABK.

### C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu :

1. Pada tempat penelitian, jumlah siswa terbatas dan kelasnya tidak paralel. Sehingga pada penelitian ini tidak ada randomisasi dan tidak terdapat kelompok kontrol yang dapat dibandingkan hasilnya dengan kelompok eksperimen.
2. Modul masih kurang rinci dan perlu divalidasi terlebih dahulu. Peneliti masih kurang melakukan validasi mendalam mengenai isi atau konten media audiovisual yang digunakan sebagai instrumen penelitian.
3. Perubahan dukungan sosial diasumsikan merupakan perbedaan skor *self report* dukungan sosial sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Karena dukungan sosial merupakan bentuk perilaku, pengukuran *self report* sesaat setelah pemberian intervensi dirasakan bukanlah cara yang cukup valid.
4. Cara pengisian instrumen penelitian berupa skala dukungan sosial masih kurang mempermudah pemahaman anak sekolah dasar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Sekolah Dasar Inklusi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian paparan dukungan sosial terhadap dukungan sosial teman sebaya pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi

#### B. Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan kelompok kontrol agar bisa diketahui perbedaan skor antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.
2. Peneliti selanjutnya diharap melakukan validasi terhadap modul secara rinci atau dapat menggunakan modul yang telah terstandar.
3. Identifikasi dukungan sosial setelah intervensi sebaiknya tidak dilakukan melalui self report sesaat setelah pemberian intervensi namun membutuhkan waktu agar perilaku tersebut tertentu. Alternatif pengukurannya adalah menggunakan teknik pencatatan perilaku, misalnya dengan observasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan kategori umur partisipan dalam mengembangkan skala atau instrumen penelitian yang digunakan sehingga dapat mudah dimengerti dan sesuai dengan kategori umur partisipan.

5. Peneliti selanjutnya juga diharap lebih melakukan validasi mendalam tentang isi media audio visual yang diberikan dengan bantuan expert judgement oleh dosen atau orang yang ahli dalam bidang tersebut.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahadiyah, L. (2015). Identifikasi Bentuk Dukungan Sosial Siswa Reguler Pada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi Tingkat SMP Kota Malang. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Almasitoh, U. H. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal psikologi Islam Lembaga Penelitian Pengebangan dan Keislaman (LP3K) Volume 8 Nomor 1*.
- Anggriana, T. M dan Trisnani, R. P. (2016). Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG Volume 2 Nomor 2*.
- Anna, L. K. (2014). *Anak Berkebutuhan Khusus Perlu Dukungan*. Dipetik Februari 10, 2017, dari Kompas.com: <http://health.kompas.com/read/2014/11/10/163000923/Anak.Berkebutuhan.Khusus.Perlu.Dukungan>
- Ariastuti, R dan Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi Sekolah Inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Volume 1*.
- Auliyah, A dan Flurentin, E. (2016). Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Volume 1 Nomor 1*.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dennis, J. M; Phinney, Jean S dan Chuateco, L. I. (2005). The Role of Motivation, Parental Support, and Peer Support in the Academic Success of Ethnic Minority First-Generation College Student. *Journal of College Student Development, Volume 46*.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Feist, J dan Feist, G.J. (2014). *Teori Kepribadian Buku 2 Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryoko, Spto. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro Volume 5 Nomor 1*

Hasan, Sofy Ariany dan Handayani, Muryantimah Mulyo. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Volume 3, Nomor 2.

Hidayati, Nurul. (2011). Dukungan Sosial Bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Insan* Vol.13, No.01.

Hurlock, Elizabeth. (2002). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Kumalasari, Fani dan Ahyani, Latifah Nur. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No.1

Laurentia; Ardianto, Elvinaro dan Damayanti, Trie. (2012). Hubungan Antara Pesan “Hadiah Wisata Belanja” Kampanye Media Sosial Es Krim Magnum dan Minat Beli *Followers @MyMagnumID* Pada Brand Magnum. E-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran Volume 1, Nomor 1.

Maslihah, Sri. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2.

Muhtarom, Taufik. (2015). Sekolah Inklusi Sebagai Sebuah Solusi Bagi Kesulitan Bersosialisasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia*

Petty, R. E. and Cacioppo, J. T. (1986) The elaboration likelihood model of persuasion. *Advances in Experimental Social Psychology*

Pratiwi, Jamilah Candra. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus : Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS Dan IPI Jawa Tengah*, ISBN: 978-979-3456-52-2.

Procidano dan Heller. (1983). Measures of Perceived Social Support From Friends and From Family : The Validation Studies. *American Journal of Community Psychology*, 11:1

Purba, Yulianto, dan Widyanti. (2007). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pada Guru. *Jurnal Psikologi* Volume 5, Nomor 1.

Purwono, Joni; Yutmini, Sri dan Anitah, Sri. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.2

Rokhmatika, Lailatul dan Darminto, Eko. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Journal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Volume 1 Nomor 1.

Saberan, Riduan. (2012). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 7, Nomor 2.

Santrock, John W. (2011). *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.

Sarafino, Edward P. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interction*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Seniati, Liche; Yulianto, Aries dan Setiadi, Bernadette N. (2015). Psikologi Eksperimen. Jakarta : PT Indeks

Sofiyanti, Richah dan Ismanto, Heri Saptadi. (2015). Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Bimbingan Sosial dengan Media Audio Visual. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Volume 1, Nomor 2.

Soliha, Euis dan Purwanto, BM. (2012). Pengaruh Pererangkaan Pesan Pada Persepsi Risiko Konsumen Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 16 No. 1

Suryabrata, Sumadi. (2000). Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta : ANDI OFFSET

Suseno, Miftahun Ni'mah dan Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi* Volume 37, Nomor 1.

Trisnadewi, Komang Ary; Darsana, I Wayan dan Wiyasa, I Komang Ngurah. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara. *e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol.2 No.1

Utami, Khurnia dan Julianto. (2013). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD* Volume 01 Nomor 02.

Wibowo, Satrio Budi dan Anjar, Tri. (2015). Studi Kasus Pola Relasi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tuna Daksa Yang Berada Di SD Umum (Inklusi) Di Kota Metro. *Jurnal Sosio-Humaniora* Volume 6 Nomor 1.



Lampiran 1. Skala Dukungan Sosial Setelah Try Out

RAHASIA

SKALA PSIKOLOGI



Identitas

Nama :  
Jenis kelamin : L/P (lingkari salah satu)  
Usia : tahun  
Kelas :



### Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda  $\surd$  (centang) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi adik-adik
2. Setiap anak mempunyai jawaban yang berbeda, tidak ada jawaban yang salah, semua yang adik-adik tulis adalah benar. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri adik-adik.
3. Jawablah dengan JUJUR dan teliti kembali agar tidak ada yang terlewati
4. Apapun yang adik-adik isi dalam angket ini akan dijamin kerahasiaannya

### Contoh Pengerjaan:

No	Pernyataan	Sesuai	Biasa saja	Tidak Sesuai
1	Saya terbiasa sarapan sebelum berangkat ke sekolah			

### SKALA

No	Pernyataan	Sesuai	Biasa saja	Tidak Sesuai
1	Saya menghargai pendapat yang disampaikan teman berkebutuhan khusus			
2	Saya sering membantu teman teman berkebutuhan khusus yang kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya			
3	Teman teman tidak mau mengajak siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas kelompok			
4	Saya dapat memahami keluhan dan masalah yang dialami teman berkebutuhan khusus			
5	Saya kurang setuju dengan pendapat yang disampaikan teman berkebutuhan khusus			

6	Saya malas meminjamkan barang atau catatan sekolah yang dibutuhkan oleh teman berkebutuhan khusus			
7	Saya membantu menjelaskan materi pelajaran di kelas, jika teman saya yang berkebutuhan khusus kesulitan untuk memahaminya			
8	Saya malu saat jalan bersama dengan teman berkebutuhan khusus			
9	Saya bersedia meminjamkan buku catatan atau peralatan sekolah kepada teman berkebutuhan khusus bila mereka membutuhkannya			
10	Saya tidak tau cara menyampaikan informasi yang dibutuhkan teman berkebutuhan khusus			
11	Saya senang mengajak teman berkebutuhan khusus untuk bergabung dalam kelompok saya			
12	Saya membiarkan teman berkebutuhan khusus yang sedang bersedih			
13	Saya memberikan pujian ketika teman berkebutuhan khusus berhasil menyelesaikan sesuatu			
14	Saya mau menemani teman berkebutuhan khusus saat dia sendirian			
15	Saya mau meluangkan waktu untuk membantu teman berkebutuhan khusus mengerjakan tugas kelompok			

## EVALUASI SKALA

Adik-adik diminta untuk mengisi pertanyaan berikut sebagai evaluasi peneliti dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban adik-adik.

1. Tampilan sampul dan susunan dalam skala ini?

- Jelas
- Cukup jelas
- Tidak jelas

2. Kalimat yang digunakan dalam skala ini ?

- Jelas
- Cukup jelas
- Tidak jelas

3. Ukuran huruf pada skala ini?

- Jelas
- Cukup jelas
- Tidak jelas

Terimakasih atas kesediaan adik-adik untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.. ©

**Lampiran 2. Manipulation Check**

**Manipulation check**

Nama : .....  
 Jenis Kelamin : L / P (Lingkari salah satu)  
 Usia : ..... tahun  
 Kelas : .....

**Petunjuk Pengerjaan :**

1. Berikan tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai dengan dirimu.

Contoh :

Pernyataan	Sesuai	Biasa Saja	Tidak Sesuai	Keterangan
Saya merasa bahagia	√			

2. Isilah kolom "keterangan" jika pernyataan dibawah ini "tidak sesuai" dengan diri adik-adik.

Contoh :

Pernyataan	Sesuai	Biasa Saja	Tidak Sesuai	Keterangan
Saya merasa bahagia			√	..... ..... ..... ..... (isi sesuai yang adik-adik rasakan)

3. Selain itu, isi kolom keterangan dengan jawaban lebih lanjut dari pernyataan yang telah disediakan.

Misalnya, terdapat pernyataan "Saya merasa bahagia ketika menonton video tersebut", di dalam kolom keterangan silahkan adik-adik mengisi hal apa dalam video yang membuat adik-adik merasa bahagia.



Contoh :

Pernyataan	Sesuai	Biasa Saja	Tidak Sesuai	Keterangan
Saya merasa bahagia ketika menonton video tersebut	√			Saya merasa bahagia ketika ..... ..... ..... (isi sesuai yang adik-adik rasakan)

**PERNYATAAN**

Pernyataan	Sesuai	Biasa Saja	Tidak Sesuai	Keterangan
Ketika menonton video itu, saya membayangkan bagaimana perasaan saya jika diri saya adalah Nabila				
Saya dapat mengerti karakter (watak/perilaku/sifat) pemeran yang ada dalam video				
Saya dapat memahami bagaimana jalan cerita yang ditampilkan dalam video				
Saya merasa ingin meniru perilaku baik yang ada dalam video yang telah ditayangkan				
Video yang baru saja saya tonton mengharukan				



Video yang baru saya tonton  
menarik dan saya ingin  
menonton lagi



Lampiran 3. Prosedur Eksperimen

No	Tugas	Pihak	Alat	Deskripsi	Instruksi	Durasi
1	Pembukaan	Eksperimenter melakukan pembukaan dan memperkenalkan asisten Eksperimenter	-	Membuka acara dengan ucapan salam dan memperkenalkan diri dan membangun raport	Assalamualaikum, Selamat Pagi adik-adik. Apa benar ini di kelas ...(sebutkan kelasnya)? Perkenalkan nama kakak ...(sebutkan nama dan nama asisten eksperimenter), kakak-kakak di sini dari Psikologi Universitas Brawijaya. Pada pagi hari ini kita akan melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang akan dipandu oleh kakak mulai tahap awal sampai selesai, nah salah satu kegiatan inti yang akan kita lakukan yaitu menonton video yang sudah kakak siapkan. Siapa di sini yang pengen nonton video bareng-bareng sama kakak? Sebelum kegiatan di mulai, pertama-tama tolong siapkan alat tulisnya di atas meja masing-masing. Harap di atas meja cuma ada alat tulis, jika ada buku atau barang-barang lainnya, silahkan dimasukkan tas. Sudah dimasukkan semua barang-barangnya? Sudah siap di mulai kegiatan hari ini? Jika sudah... (lanjut absensi)	5 menit
2	Absen	- Instruksi dari Eksperimenter - Absensi oleh asisten Eksperimenter	Buku Absen	Absensi nama siswa, tujuannya untuk memastikan kehadiran siswa.	Sekarang absen dulu ya, nanti namanya akan dipanggil satu persatu, yang namanya dipanggil angkat tangan ya.	5 menit
3	Informasi Partisipasi	Eksperimenter		1. Menjelaskan tugas siswa selama eksperimen	Sudah diabsen semua ya? Ada yang belum diabsen? Jika sudah semua, sekarang kakak akan menjelaskan aturan-aturan kegiatan kita hari ini ya	5 menit

			2. Menjelaskan aturan yang harus diikuti siswa selama eksperimen berlangsung.	Aturannya yaitu : 1. Kegiatan hari ini ada beberapa tahapan, yang nanti harus adik-adik ikuti dari awal sampai akhir. 2. Adik-adik harap memperhatikan dan mengikuti perintah yang kakak berikan. 3. Pada saat video ditampilkan, mohon adik-adik untuk memperhatikan dantidak ada yang mengobrol sendiri. Nanti anak yang paling memperhatikan kakak dan video yang ditayangkan oleh kakak, akan diberi hadiah olej kakak. Siapa yang mau hadiah?? 4. Lalu ketika kegiatan berlangsung, adik-adik tidak diperkenankan makan dan minum. 5. Selama proses kegiatan ini diharap adik-adik dapat mengikuti dengan baik dan tidak meninggalkan ruangan sebelum diperbolehkan oleh kakak. 6. Apakah ada pertanyaan?Jika tidak, kakak melanjutkan pada tahapan selanjutnya.		
4.	Pemberian skalapretest	- Instruksi dari Ekspersimerter - Pembagian skala oleh asisten Ekspersimerter - Pengisian skala akan dipandu oleh asisten ekspersimerter	skala dukungan sosial	Ekperimenter membagikan skala dukungan sosial sebagai <i>pre-test</i>	Kakak akan membagikan beberapa skalaatau kuesioner yang harus adik-adik isi. Kertas yang kecil ini, namanya skala yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang harus di isi oleh adik-adik, pertama-tama isi dahulu nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan buka halaman selanjutnya. Di situ tertulis petunjuk pengisian (ekspersimerter membaca petunjuk di skala dan menjelaskan di papan tulis). Pada pengisian lembar ini tidak ada jawaban benar dan salah, jawaban adik-adik juga	15 menit

		apabila partisipan mengalami kendala			tidak akan dinilai. Jadi silahkan menjawab sesuai dengan diri adik-adik. Apakah ada pertanyaan? Apabila sudah paham, silahkan sekarang mulai mengisi lembar tersebut. Nanti jika selesai bisa berdiri di tempat masing-masing dan skala bisa langsung diberikan kepada kakak. (Jika sudah selesai) Sudah selesai semua? Jika sudah, kita ke tahapan selanjutnya.	
5.	Video Dukungan sosial	- Instruksi dan pemutaran video dari Eksperimenter - Ketika video ditayangkan akan dipandu oleh asisten eksperimenter apabila partisipan mengalami kendala	Laptop, LCD, <i>sound system</i> , mic	1. Eksperimenter memberitahu kepada siswa bahwa penayangan video akan segera dimulai. 2. Siswa diperlihatkan video dukungan sosial dan diminta untuk memperhatikan. 3. Eksperimenter dipersilahkan duduk dan tetap mengawasi siswa.	Sekarang kakak akan menayangkan video, pada saat penayangan video diharapkan adik-adik memperhatikan video tersebut dengan baik. Video hanya akan ditayangkan sebanyak satu kali. Jadi adik-adik harus memperhatikan dengan baik ya, karena yang paling memperhatikan akan diberi hadiah oleh kakak. Setelah video ditayangkan..... Videonya sudah selesai, sekarang kita akan melanjutkan ke tahapan selanjutnya	20 menit
6.	Pemberian Skala Posttest	- Instruksi dari Eksperimenter - Pembagian skala oleh asisten Eksperimenter - Pengisian skala akan	Skala dukungan sosial dan manipulation check	Untuk <i>post-test</i> siswa diminta untuk mengisi skala dengan menjawab semua pertanyaan tanpa berfikir panjang karena tidak ada jawaban benar maupun salah.	Sekarang kakak akan membagikan beberapa lembar yang harus adik-adik isi. Pada lembar yang tertulis manipulation check tersebut silahkan diisi terlebih dahulu nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan dijawab sesuai pertanyaan yang telah tersedia, dan silahkan beri tanda centang pada pilihan jawaban yang sesuai dengan	30 menit

dipandu oleh asisten eksperimenter apabila partisipan mengalami kendala

diri adik-adik. Apabila sudah selesai bisa langsung dikumpulkan, dan mengerjakan lembar selanjutnya. Pada lembar kedua yang tertulis skala silahkan di isi dahulu identitasnya seperti nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan buka halaman selanjutnya. Di situ tertulis petunjuk pengisian (eksperimenter menjelaskan di papan tulis). Pada pengisian lembar ini tidak ada jawaban benar dan salah, jawaban teman-teman juga tidak akan dinilai. Jadi silahkan menjawab sesuai dengan diri teman-teman. Apakah ada pertanyaan? Apabila sudah paham, silahkan mengisi lembar tersebut. Nanti jika selesai bisa berdiri di tempat masing-masing dan skala bisa langsung diberikan kepada kakak. (Jika sudah selesai) Sudah selesai semua? Jika sudah semua kita lanjut ke tahapan selanjutnya

7.	Penutupan	Eksperimenter	-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan terima kasih kepada siswa untuk partisipasinya mengikuti eksperimen.</li> <li>2. Pembagian <i>reward</i></li> <li>3. Siswa dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan.</li> </ol>	<p>Sekian rangkaian kegiatan hari ini, terimakasih atas partisipasi adik-adik.</p>	5 menit
<b>TOTAL DURASI</b>						<b>85 menit</b>

Lampiran 4. Modul Paparan Dukungan Sosial

**MODUL PAPARAN DUKUNGAN SOSIAL MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

**DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN BERJUDUL**

**PENGARUH PAPARAN DUKUNGAN SOSIAL MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP DUKUNGAN SOSIAL  
TEMAN SEBAYA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2017**

## A LATAR BELAKANG

Proses belajar mengajar pada bakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Media audio visual telah dianggap membawa pesan belajar. Terdapat beberapa penelitian media audio visual seperti penelitian yang dilakukan Saberan (2012) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Utami dan Julianto (2013) menyatakan audio visual mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa di Sekolah Dasar. Lalu efektivitas media audio visual juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan Sofiyanti dan Ismanto (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan komunikasi antar pribadi pada siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Flurentin (2016), menjelaskan bahwa media audio visual efektif untuk meningkatkan empati siswa. Empati merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah pemberian bantuan secara verbal, nonverbal ataupun materi melalui hubungan sosial yang akrab bahkan hanya dari keberadaan mereka dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan sosial dapat diberikan oleh keluarga, guru ataupun teman sebaya. Dengan menerapkan pembelajaran melalui media audio visual untuk meningkatkan dukungan sosial teman sebaya, diharapkan dapat membuat ABK merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

## A TUJUAN

Tujuan pemberian paparan dukungan sosial melalui media audio visual adalah untuk memberi pengetahuan tentang dukungan sosial teman sebaya kepada siswa reguler di sekolah dasar inklusi. Siswa yang diberikan informasi tentang dukungan sosial melalui media audio visual diharapkan meniru dan memberikan dukungan sosial kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah dasar inklusi.

## B MANFAAT

1. Pemberian paparan dukungan sosial pada siswa :
2. Penggunaan media audio visual ini memiliki manfaat yaitu :

- a. Sebagai media untuk mengajarkan dukungan sosial kepada teman sebaya untuk diberikan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi melalui proses modeling.
- b. Mempermudah proses modeling karena melibatkan indera pendengar dan pengelihat.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.

**C PERALATAN**

Laptop, *sound system*, *MIC* dan LCD untuk menayangkan audio visual berupa video.

**D WAKTU**

Pelaksanaan Eksperimen	Penelitian	12 Mei 2017
------------------------	------------	-------------

**E TAHAPAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan eksperimen, berikut detail dari tahapan pelaksanaan :

**1. Persiapan**

- a. Melakukan observasi dan wawancara pada SD Inklusi yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian. Wawancara dilakukan pada guru kelas 3, 4 dan 5, sedangkan observasi dilakukan di kelas 3, 4 dan 5 sebanyak tiga kali observasi, untuk menentukan isi dari cerita dalam video.
- b. Pembuatan video  
 Pembuatan video untuk penelitian ini dibagi menjadi 5 tahap yaitu :
  - a) Pembuatan naskah  
 Naskah dibuat oleh peneliti berdasarkan cerita sehari-hari agar mudah dipahami oleh anak-anak di sekolah dasar. Selain itu cerita yang diambil dilandasi oleh teori dukungan sosial yang dipakai peneliti. Tujuannya agar partisipan dapat melakukan modeling dengan menerapkan jenis dukungan sosial yang ditayangkan melalui audio visual berupa video. Teori dukungan sosial yang dipakai yaitu jenis-jenis dukungan sosial

seperti dukungan emosi atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. **(Naskah dapat dilihat di lampiran modul)**

b) *Screening* pemain atau model untuk video

Proses *screening* dilakukan untuk mendapatkan calon model atau pemain yang sesuai dengan karakter dalam naskah. Pada saat tahap ini, calon model akan dipilih berdasarkan kategori umur yang relatif sama dengan sasaran subjek penelitian. Ketika *screening*, calon model akan diberikan naskah dan diminta untuk memilih karakter yang ia sukai. Setelah itu mereka akan dipandu untuk mempraktekkan karakter sesuai jalan cerita dalam naskah.

c) Sesi latihan memainkan peran

Saat memainkan suatu peran, model atau pemain akan diberi kesempatan untuk berlatih dengan didampingi oleh peneliti. Sesi latihan akan dilakukan selama satu minggu atau kurang lebih 6 kali pertemuan. Selain itu pada akhir sesi latihan, peneliti dan pemain video melakukan *review* kegiatan latihan hari itu. Tujuannya agar mengetahui kemajuan pada tiap hari dan menjadi acuan agar semakin baik.

d) Gladi bersih

Setelah sesi latihan, akan ada sesi gladi bersih sebagai bentuk akhir dari sesi latihan yang menandakan bahwa pemain sudah dianggap siap untuk memerankan karakter dalam video. Selain itu juga dilakukan cek alat agar saat pengambilan video, alat-alat yang digunakan telah siap.

e) Pembuatan video

Dalam pembuatan video di dasari oleh teori *The Elaboration Likelihood Model (ELM)*. ELM merupakan suatu proses merepresentasikan gagasan kita ke dalam bentuk lambang (verbal atau nonverbal) ini disebut penyandian (*encoding*). Sehingga tahap pembuatan video dilakukan pengodean berdasarkan teori terpaan kode pesan milik *The Elaboration Likelihood Model (ELM)* milik Cacioppo & Petty. Konsep dalam teori tersebut yaitu tentang cara seseorang memproses pesan. Ketika seseorang menerima pesan, ia akan mempertimbangkan untuk berada dalam keterlibatan tinggi atau rendah (Soliha dan Purwanto, 2012).

Selain itu seseorang juga akan memikirkan argumentasi apa yang terkandung di dalamnya dan argumentasi apa yang tidak, hal itu disebut pemikiran elaborasi. Inilah yang menentukan penerimaan sebuah pesan atau tidak (Laurentina dkk, 2012). Menurut *The Elaboration Likelihood Model (ELM)* terdapat dua rute pemrosesan yaitu :

a. Rute Sentral

Proses sentral terjadi ketika individu memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi untuk memproses informasi. Motivasi dan kemampuan yang tinggi dalam memproses informasi mendorong individu untuk melakukan elaborasi tinggi.

b. Rute Periferal

Proses periferal terjadi ketika individu memiliki motivasi dan kemampuan yang rendah dalam memproses informasi. Proses melalui rute periferal terkait dengan elaborasi yang rendah.

Kedua rute tersebut akan digunakan seseorang dalam menentukan pesan yang disampaikan. Pemilihan rute akan berdasarkan urgensi dan relevansi pesan yang didapatkan. Karena seseorang akan berpikir tergantung pada seberapa penting dan relevan suatu pesan yang ia dapat bagi dirinya. Jika memang penting dan relevan, barulah kita akan memikirkan secara mendalam dan hati-hati (Laurentina dkk, 2012).

Perubahan perilaku seseorang ketika menerima sebuah pesan dipengaruhi oleh 3 variabel (Rahmiati, Faizah, Kusumawanti, 2016) yaitu :

a. Disajikan dengan argumen yang persuasif

Pesan atau argumen persuasif adalah pesan yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan dan perilaku orang lain sesuai dengan harapan komunikasi serta mengandung pesan yang sederhana, dapat diterima dengan mudah dan tidak kompleks.

b. Disajikan sebagai isyarat peripheral

Isyarat peripheral akan diisyaratkan secara afektif kemudian diasosiasikan dengan objek perilaku. Biasanya isyarat ini dapat diukur dengan menilai suatu objek tersebut menarik sampai dengan tidak menarik. Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu media audio visual berupa video. Elemen

peripheral yang sering digunakan diantaranya warna, bentuk, gerakan, suara, visual, images dan music. Musical arrangement dapat mempengaruhi pemrosesan informasi melalui awareness, attention, distraction, and retrieval (Alpert & Alpert, Scott dalam Rahmiati, Faizah, Kusumawanti, 2016).

**(Untuk detail dapat dilihat di lampiran modul)**

- c. Mempengaruhi perluasan atau arah permasalahan dan uraian argumen.
- c Uji coba modul, video dan peralatan yang akan digunakan saat pelaksanaan eksperimen, dilakukan dalam pilot study.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen akan dilakukan oleh satu eksperimenter dan satu observer, berikut proses eksperimen :

- a Partisipan mengisi buku absen dan dipersilahkan memasuki ruangan.
- b Peserta memasuki ruangan yang telah disediakan, diarahkan oleh eksperimenter.
- c Eksperimenter membuka kegiatan dengan mengucap salam, menjelaskan kegiatan apa yang akan diikuti partisipan, menjelaskan bahwa akan ada beberapa tahapan dan beberapa peraturan yang harus diikuti partisipan, serta pengisian *informed consent* yang akan diisi oleh partisipan apabila telah setuju mengikuti kegiatan penelitian tersebut.
- d Pengisian skala dukungan sosial sebagai *pre-test* yang dipandu oleh eksperimenter.
- e Eksperimenter menayangkan video dan menjelaskan peraturan yang harus dilaksanakan partisipan.
- f Eksperimenter menayangkan kembali video yang sama dengan tujuan agar anak dapat memahami pesan yang disampaikan. Penayangan yang kedua akan diberikan sedikit jeda waktu dengan penayangan pertama.
- g Pengisian skala dukungan sosial sebagai *post-test* oleh partisipan yang dipandu oleh eksperimenter.
- h Penutup, eksperimenter memberikan reward kepada partisipan dan partisipan meninggalkan ruangan.

**Keterangan : untuk detail pelaksanaan dapat dilihat di lampiran modul bagian prosedur eksperimen.**

Jika dirangkai dalam alur pelaksanaan, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat digambarkan melalui :

Bagan 1. Alur Pelaksanaan



**F Blueprint Modul Pembelajaran Melalui Media Audio Visual**

Bentuk Pengetahuan	Definisi Operasional	Tujuan	Pencapaian
Dukungan Sosial	Memberikan bantuan secara verbal, nonverbal ataupun materi melalui hubungan sosial yang akrab bahkan hanya dari keberadaan mereka dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai	Anak mengetahui dan meniru perilaku dukungan sosial yang diberikan kepada teman berkebutuhan khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak paham dengan alur cerita dalam video yang ditayangkan</li> <li>Anak dapat memahami perilaku dukungan sosial yang diberikan kepada teman berkebutuhan khusus</li> </ol>

Lampiran 1. **NASKAH UNTUK VIDEO**

**“Keindahan dalam perbedaan”**

**Pemeran :**

1. A → Punya masalah kesulitan belajar, baik hati, suka menolong (Perempuan)
2. B → Teman sebangku A, Ketua kelas, Cuek (Laki-laki)
3. C → Teman yang duduk dibelakang A, Cuek (Perempuan)
4. D → Teman yang duduk dibelakang B, Pemarah (Laki-laki)
5. E → Teman sekelas A, Humoris Suka berkomentar (Laki-laki)
6. F → Teman sekelas A, Baik hati, Ceria, Pemberani (Perempuan)
7. G → Teman sekelas A, Baik hati, Humoris (Perempuan)
8. H → Teman sekelas A, Sombong (Perempuan)
9. I → Teman sekelas A, Manja (Perempuan)
10. J → Teman sekelas A, Cuek (Perempuan)
11. Guru → Baik hati, bijaksana (Perempuan)

**Naskah Cerita :**

**Scene 1 :**

Pada suatu pagi, terdengar suara riuh di sebuah Sekolah Dasar. Siswa-siswi berdatangan, memasuki kelas, dan ada juga yang duduk di depan kelas bersama temannya. Beltandamasuksekolahterdengar, Seorang siswi (A) memasuki pintu halaman sekolah dengansedikit berlari, lalu iamasukkelas danduduk di barisan paling belakang, menaruhtasnyadan melihat teman-temannya yang sedang asik mengobrol di depannya. Sedangkan teman2 lainnya sedang berkegiatan mempersiapkan diri untuk mulai kelas.

**Scene 2 :**

- E : Hari ini kita pulang pagi ya?
- H : Kemaren kata bu guru sih gitu, aku juga udah bilang ke ayahku

F : Yeay aku senang deh kalo pulang pagi hehehe  
 G : Kalian itu yaaaa sukanya pulang pagi (melihat temannya dengan wajah serius), sama kayak aku dong hahahaha (ekspresinya langsung berubah jadi bahagia)  
 I : Hahahaha nyebelin, dasar jail  
 E : Kalo pulang nya pagi nanti aku bisa langsung nonton tv di rumah  
 F : Kalo aku mau main aja ah dirumah !  
 I : Aku mau makan aja, soalnya kalo pagi ibuku masak nya enak  
 G : Aku sih mau nonton film, kemaren kakakku beli film bagus buat aku  
 I : Enaknyaaa, jadi pengen makan sambil nonton film hehehe  
 E : Makan teruuus, nanti kamu jadi gendut lho !

**Scene 3 :**

E : Eh eh ssst ada bu guru  
 Lalu tak lama kemudian guru memasuki ruangan kelas, para siswasiswi kembaliketempat duduk masing2, menertibkan dan suasana kelas menjadi tenang.  
 Guru : Kok rame aja ya, kedengaran lho sampai luar. Kalau bu guru belum datang tolong di kelas jangan rame, nanti kelas yang lainnyaterganggu. Paham ya anak – anak?  
 Siswa-siswi: Iya bu..  
 Guru : Yasudah, ayo berdoa dulu, ketua kelas siapkan temannya!  
 B : Persiapan, berdoa mulai  
 (berdoa)  
 B : Berdoa selesai, beri salam!  
 Siswa-siswi : Assalamualaikum wr.wb  
 Guru : Waalaikumsalam wr.wb, Hari ini kita pelajaran seperti biasa ya  
 E : Lho buuu, katanya pulang pagi ?  
 Guru : Iya nanti kita pulang pagi kok setelah istirahat, hari ini bapak ibu guru sedang sibuk dan mau ada acara. Tapi sekarang, kita pelajaran dulu seperti biasa  
 E : Waaaaaaah

Guru : Atau gak jadi pulang pagi?  
 E : Jadi bu, jadiiii hehehe  
 Guru : Yaudah, kita mulai belajarnya ya, buka bukunya halaman 52. Kerjakan latihan 5 dan bagian pengayaan juga, dikerjakan di buku tulis, nanti yang sudah langsung dikumpulkan di meja ibu yaa  
 Siswa-siswi: Iya bu..  
 Guru : Oh iya A, hari ini bu Anisa yang biasanya mendampingimu tidak datang karena sakit. Jadi teman-teman yang lain tolong bantu A juga yaa, kan dia belum terlalu bisa membaca. Maaf, hari ini ibu juga belum bisa bantu A,ibu masih harus mengerjakan laporan untuk kepala sekolah. Yasudah, ibu tinggal dulu yaa. Jangan rame yaanak – anak!  
 Siswa-siswi: Baik bu..

#### Scene 4

Suasana tenang, siswa-siswi mengikuti arahan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun A tidak membawa buku. Ia menengok ke arah teman sebelah kanan dan kirinya sambil terlihat kebingungan. Akhirnya ia mulai bertanya kepada teman sebangkunya.

A : Eh.. eh..  
 B : Hmmmm  
 A : Eh..  
 B : Iyaaa  
 A : Eh ini lho..  
 B : Yaampun apa seh? Ganggu aja dari tadi (menengok sinis)  
 A : Aku boleh ngerjain sambil lihat buku cetakmu gak? (melihat ke arah B)  
 B : Ya gak boleh lah, kan buku ku aku pake (berbicara dengan nada cuek dan tidak melihat ke arah A)  
 (Setelah itu A menengok ke teman di bangku belakangnya)  
 A : C, Aku boleh pinjam bukumu? (sambil melihat ke arah C)  
 C : Kamu gak bawa buku?  
 A : Iya, aku lupa gak bawa buku  
 C : Yaudah iya kan salahmu (menjawab dengan nada cuek)  
 (A juga bertanya ke teman sebangku C yaitu D)

- A : Kalo bukumu?  
 D : Kamu gak lihat kalo buku ku juga aku pake? (menjawab dengan nada marah)  
 A : Oh maaf yaa (mengatakan dengan nada menyesal), Kalau aku ikut gabung kerjain bereng kalian bolehndak?  
 D : Gak bisa ya, maaf aku mau kerjain sendiri  
 A : Yahh, aku gimana dong kerjainnya?  
 C : Kamu gak bisa diem ta? Aku gak bisa konsentrasi ngerjain tugas dari bu guru gara-gara kamu  
 A : Hmmm iyaaa

### Scene 5

Sementara itu dari kejauhan ada dua teman yang membicarakan A, yaitu F dan G, mereka adalah teman sebangku. Mereka duduk tidak jauh dari A, sekitar berjarak 2 bangku. Mendengar A yang meminjam buku dan tidak diberi pinjaman oleh temannya, ia merasa iba. F menghampiri A dan meminjamkan buku kepadanya.

- F : Eh itu si A kenapa ya? Kayaknya dia gak bawa buku  
 G : Iya dia gak bawa buku, liat aja dia gak bisa ngerjain tugasnya, temen sebangkunya juga gak mau pinjemi dia buku tuh  
 F : Hmmm kasian juga ya, aku pinjami dia ya, nanti kita kerjainnya barengan, gimana?  
 G : Boleh boleh..

### Scene 6

Lalu A melihat sekelilingnya, ia melihat teman-temannya konsentrasi dan sibuk mengerjakan tugas yang diberikan. A takut mengganggu teman-temannya, akhirnya ia hanya diam dan tidak mengerjakan karena tidak berani meminjam buku.

### Scene 7

Kemudian F menghampiri A,

- F : Ini buku ku boleh kamu pinjam  
 A : Makasih yaa  
 F : Iyaa sama sama

Lalu F kembali ke bangkunya dan mengerjakan tugas sambil berbagi buku dengan teman sebangkunya yaitu G. Sedangkan A yang telah mendapat pinjaman buku juga mulai mengerjakan tugasnya.

**Scene 8**

Namun ada kendala lagi, A memang mengalami kesulitan belajar, sehingga ia sulit untuk mengikuti pelajaran yang ada di kelas. Setelah A melihat buku yang dipinjaminya, ia tidak bisa memahami dan menjawab pertanyaan itu. Ia ingin bertanya kepada guru namun guru nya sedang sibuk. Lalu ia bertanya lagi kepada teman sebangkunya.

A : (memulai mengajak bicara sambil menepuk bahu temannya) Kamu tau nggak, ini maksudnya apa?

B : (menengok sambil terlihat marah) kamugakbisa baca?

A : Sedikit, tapi aku gak ngerti maksudnya ini

B : Ya baca lagi aja sampe ngerti, jangan ganggu lagi ya (berbicara dengan cuek sambil mengerjakan tugas)

Kemudian B berbicara sendiri di dalam hatinya

B : Anak ini nyusahin terus, tiap pelajaran selalu ganggu, kalo gak bisa sekolah ya gak usah sekolah hmmm

**Scene 9**

A melanjutkan untuk melihat pertanyaan dalam buku. Tak lama kemudian teman-temannya mulai banyak yang selesai dan mengumpulkan tugasnya di meja guru. A melihat teman-temannya itu, ia menjadi semakin tidak konsentrasi dan kesulitan untuk memahami maksud dari tugas yang diberikan. Lalu A menjadi kebingungan dan mengikuti temannya untuk mengumpulkan tugas walaupun ia belum selesai. Kemudian guru datang ke kelas untuk mengecek keadaan muridnya.

**Scene 10**

Guru : Sudah selesai semua?

Siswa-siswi : Sudah bu..

Guru : Kalo gitu kita tunggu bel istirahat ya, habisitubolehkeluar

Siswa-siswi : Iya bu..

(Bel istirahat berbunyi)

Guru : Yasudah, kalian sudah boleh keluar. Ibu kembali ke kantor dulu.

**Scene 11**

Siswa-siswi mulai keluar kelas satu persatu bersama dengan temannya masing-masing. Namun di kelas, A hanya diam karena ia tidak punya teman yang mengajaknya untuk ke kantin bersama ataupun bermain bersama. Ia berjalan ke arah pintu, sambil melihat ke arah luar. Ia melihat anak yang lain bercanda dengan temannya, berjalan bersama, bermain bersama. Ia nampak sedih dan kembali lagi ke tempat duduknya.

**Scene 12**

Kemudian F datang ke kelas bersama G. F mengajak G untuk menghampiri A. Lalu F mulai mengajak A berbicara,

F : Kamu gak ke luar kelas?

A : Enggak

F : Kenapa?

A : Aku gak punya temen

G : Lho kita semua yang di kelas ini kan temenmu

A : Iya tapi mereka gak mau main sama aku

F : Kamu pernah gakngajak mereka main ?

A : Enggak pernah, mereka jugagak pernah ngajak aku keluar bareng, gak pernah ngajak aku main bareng.

F : Yaudah, ayo main sama-sama. Itu di luar temen-temen lagipada main. Gabung sama mereka yuk !

G : Ayo ayoo

A : Iyaa

Mereka bertiga keluar kelas dan ingin bergabung bermain dengan teman-teman yang lainnya.

**Scene 13**

Saat mereka bertiga sudah bersama dengan teman-teman yang lain, ada anak yang berbisik dengan temannya,

H : Eh ngapain si F ngajak A ke sini ya?

I : Masa iya A mau diajak main sama kita? Emang dia bisa main ini?

J : Makanya itu rek, dia gak mungkin bisa mainan monopoli kayak kita

I : Aduh, jadi males aku!

H : Ssst, sst, mereka ke sini tuh

**Scene 14**

Setelah H,I,J berbisik-bisik, F dengan riang menyapa teman-teman yang sedang bermain,

F : Haiiii... Kita boleh ikutan ya?

G : Wah aku suka main monopoli nihh

I : Boleh kok, tapi A mau ikut juga?

G : Emangnya gak boleh ya?

J : Emang bisa ya?

F : Kamu bisa main monopoli A?

A : Belum bisa

F : Tenang aja, aku ajari kok

H : Yaudah ini kalian lanjutin ya, aku, I sama J mau ke kantin dulu, kita laper

J : Iya nih kita ke kantin dulu ya, bye....

G : Loh kok malah pergi?

F : Gakpapa biarin aja mereka, yuk kita main aja

H : Oh iya nanti kalo udah selesai main jangan lupa balikin ya, jangan sampe ada yang hilang, monopoli punyaku ini mahal !

G : Iya iya, tenang aja

F : Jadi gini... (F mulai mengajari A cara bermain monopoli)

**Scene 15**

Beberapa saat kemudian, bel berbunyi. Tanda bahwa waktu istirahat telah berakhir. Siswa siswi mulai memasuki kelas. A, F dan G juga bergegas membereskan mainannya, lalu mereka masuk kelas.

G : Wah udah bel, ayo ke kelas

F : Bentar, ini dibersihkan dulu

A : Iyaa yuk

Guru : Kok masih di luar? Ayo masuk kelas

F : Iya bu, sebentar lagi selesai

(mainan sudah dibereskan)

Guru : Sudah?  
 F : Iya bu, sudah hehehe  
 Guru : Ayo masuk  
 (Semua telah memasuki kelas)

**Scene 16**

Guru memasuki kelas dan berdiri di depan kelas. Sementara siswa-siswi sudah duduk di bangku masing-masing dengan tas yang telah rapi. Mereka sudah bersiap untuk pulang.

Guru : Nah, hari ini kankita pulang pagi. Langsung pulang yaanak - anak, supaya bapak – ibuk tidak khawatir. Baik kalau begitu, kita berdoa dulu sebelum pulang.

B : Persiapan, berdoa mulai  
 (berdoa)

B : Berdoa selesai, beri salam!

Siswa-siswi: Assalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Setelah itu guru langsung meninggalkan ruang kelas dan siswa-siswi juga satu persatu mulai keluar kelas.

**Scene 17**

Saat akan keluar kelas tidak sengaja D menyenggol B hingga tasnya terjatuh dan barang-barang B menjadi berantakan di lantai. Namun setelah menyenggol, D hanya meminta maaf dan langsung pergi tanpa membantu B membereskan barang-barangnya. Selain itu teman-teman yang lain juga langsung keluar kelas. Beberapa anak tidak tau kejadian tersebut, dan yang lainnya memilih pulang karena sudah dijemput. Melihat hal tersebut, A langsung membantu B.

(D menyenggol tas B)

D : Eh maaf maaf, maaf ya

B : (melihat dengan sinis), iya gakpapa

D : Oke, aku pulang dulu ya

B : Lho he....

(D sudah pergi ke luar kelas)

B : Hmm, udah salah tapi malah gak mau bantuin. Yang lainnya juga udah keluar semua, hmmm (dengan nada jengkel)

(A dari tadi hanya diam dan melihat, kemudian mulai menghampiri B)

A : Sini aku bantuin (sambil memegang barang B dan merapikannya)

B : Aku bisa sendiri kok. Tadi aja aku gak minjem buku kamu, jadi kamu gak usah bantuin aku

A : Gakpapa, aku pengen bantuin

Saat semua barang-barang B sudah rapi dan sudah masuk ke dalam tas, B mengucapkan terimakasih namun ia langsung pergi meninggalkan A.

B : Makasih udah dibantuinya

A : Iya sama sa.... (B mulai berjalan ke luar kelas tanpa mendengarkan A selesai berbicara)

Kemudian A juga ikut ke luar kelas.

### Scene 18

Beberapa siswa sudah pulang dan dijemput oleh orang tuanya. Namun A dan J masih di sekolah. A belum pulang karena belum dijemput oleh orang tuanya. Sedangkan J tidak bisa pulang karena ia lupa mengatakan ke orang tuanya kalau pulang lebih awal, dan ia juga sudah menghabiskan uangnya untuk membeli kue di kantin. Kemudian A memulai pembicaraan dengan J,

A : Nunggu dijemput?

J : Ya

A : Sama, aku juga. Tapi tadi katanya mau dijemput jam 11 an soalnya ayahku bisa jemput jam segitu, kalo kamu?

J : Mungkin jam 1 an, soalnya aku lupa gak bilang kalo pulang pagi

A : Gak pulang sendiri aja? Lama lho nunggu sampe jam 1

J : Emmm, tadi uangku udah aku habisin waktu istirahat

A : Ini pake uangku aja buat naik ojek

J : Gak usah

A : Gakpapa biar kamu bisa cepat pulang

(J diam sambil berpikir)

A : Ini pake aja (sambil memberikan uang)

J : (J menerima uang yang diberikan A) Yaudah aku pinjem dulu ya

A : Iyaaa (sambil tersenyum)

Lalu J bergegas pulang meninggalkan A sendirian di sekolah.

### Scene 19

Keesokan harinya di kelas, J terdiam sambil memikirkan sesuatu

J : Kemaren kok aku ninggalin A sendirian di sekolah ya. Harusnya aku kemaren nunggu dia sampe dijemput dulu. Padahal dia udah baik sama aku. Dia kemaren gimana ya? Aduuuh aku kok kayak gitu kemaren, kan kasian A sendirian di sekolah. Aku udah kelewatan ke dia. Selama ini aku udah jahat ke dia tapi ternyata dia anaknya baik banget.(dubbing)

Tak lama kemudian A datang dan masuk kelas. A langsung menuju bangkunya, menaruh tas dan duduk di kursinya. Lalu J melihatnya, A yang juga melihat J mengajaknya berbicara

A : Kemaren langsung pulang ke rumah kan?

J : (mengangguk)

Dari arah belakang, teman J yaitu H dan I datang. Mereka datang sambil memegang bahu dan berteriak ke arah J dengan maksud mengagetkannya.

H dan I : Hap! (mengagetkan J)

J : (J terkejut sampai tidak bisa berkata kata)

H : Hayo ngapain di kelas terus dari tadi, ayo keluar

J : Eh, iya ayoo

### Scene 20

(Mereka bertiga keluar kelas)

I : J, aku tadi liat kamu di kelas ngomong sama A, ngomongin apa?

H : Iya aku juga penasaran

J : Jadi kemaren itu....

(J menceritakan kejadian kemarin bersama A saat pulang sekolah)

(BisatetapmenunjukkankondisiA yang diamsendiri di dalamkelastanpaada yang mengajakberbicara)

### Scene 21

Bel masuk kelas berbunyi, saat di kelas..

Guru : Pagi ini kita bahas tugas yang kemarin ibu berikan ya. Oh iya A, hari ini bu Anisa yang biasa mendampingi kamu masih belum bisa hadir karena masih sakit. Jadi kita akan belajar bersama-sama juga ya

Siswa-siswi: Iya bu

Guru : Hari ini giliran B, C, D ya.. Tolong buku ini dibagikan secara acak

B, C, D : Baik bu

(B, C, dan D membagikan buku ke beberapa siswa-siswi yang sedang duduk,

### Scene 22

kemudian mereka membagikan buku sambil berbincang)

D : Heh C, ini ada bukunya A kamu aja yang bawa ya

C : Ehhhh enak aja, gak mau ah

D : Hahahaha udah kamu ajaaa

B : Ngapain? Ayo cepetan

D : Ini lo bukunya A

B : Jadi kalian dari tadi ngomongin itu? Kamu tau gak, A itu baik banget. Kemaren waktu kamu nyenggol aku sampe tasku jatuh, yang bantuin aku itu si A. Jangan jahat terus to ke A. Mending coba ngertiin dia..

D : Maaf ya B, kemaren aku buru-buru pulang

B : Iyaaa, gakapapa. Mending sekarang nemenin A

D : Iyaaa

B : Kamu juga C

C : Iyaaa

(Semua buku sudah dibagikan dan B, C, D kembali duduk)

### Scene 23

Guru : Sudah dapat semua? Kalau sudah kita akan bahas satu persatu. Mulai dari nomor satu, dijawab berurutan mulai dari bangku bagian sana ya (menunjuk ke arah kanan bagian belakang)

Ketika akan membahas tugas kemarin, ada siswa yang mengangkat tangan, dan mengatakan bahwa buku yang ia pegang tidak ada jawabannya,

H : Bu ini buku yang saya bawa gak ada jawabannya bu  
 Guru : Kok bisa? Punya siapa?  
 H : Sebentar bu, oh ini punya A bu  
 Siswa-siswi: Hahahahaha (siswa-siswi yang lain tertawa)

#### Scene 24

E : Kok bisa gak ngerjakan sih?  
 B : Eh sstt, gak boleh ngetawain temennya kayak gitu.  
 (E diam dan terlihat menyesal dengan perkataannya)

#### Scene 25

Guru : A, Apa benar kamu kemarin tidak mengerjakan?  
 A : Iya bu, saya gak bawa buku, sudah pinjam tapi saya masih gak paham  
 Guru : Begini saja, sekarang untuk nomor satu kamu pahami, terus kamu yang jawab

#### Scene 26

A kebingungan karena mulai kemarin ia masih belum memahami tugas yang diberikan, kemudian B memberi saran dan menjelaskan tentang soal nomor satu,

B : Ini kamu kalo pengen jawab pertanyaan ini, kamu harus bikin catatan di kertas coret-coretan dulu. Misal kayak ini, Andi punya buah apel sebanyak 25, lalu diberikan kepada adiknya sebanyak 5 buah, kemudian ia diberi lagi oleh ayahnya sebanyak 3 buah, berapa jumlah apel Andi? Nah kalo kayak gini kamu tulis dulu “Apel Andi 25” (sambil menulis di kertas coret-coretannya), trus ini kan diberikan ke adiknya berarti berkurang kan? Nah ini dikurangi, jadi kamu tulis “dikurangi 5. Sekarang kamu hitung dulu  
 A : 25 dikurangi 5, emmmm 20 ya? (menghitung dengan jari)  
 B : Iya, terus kan tadi dikasih lagi sama ayahnya 3 buah, kalo dikasih lagi kan berarti tambah kan apelnya? Berarti kamu tulis “ditambah 3”, yaudah sekarang kamu hitung hasil akhirnya  
 A : 25 ditambah 3, emmm

- B : loh bukan bukan, tadi yang terakhir berapa yang habisnya kamu hitung?  
 A : 20  
 B : Nah ituuuu, 20 ditambah 3  
 A : Oh... 20 ditambah 3, emmm 23 ya?  
 B : Iya, yaudah sana kamu jawab ke bu guru  
 A : Jadi, 25 dikurangi 5 terus ditambah 3 bu, jawabannya 23

### Scene 27

Kemudian J dan teman-temannya mengawali memberi tepuk tangan, sehingga teman-temannya yang lain juga ikut memberikan tepuk tangan. Melihat hal tersebut, A tersenyum bahagia.

- Guru : Iya betul, kamu bisa gitu lhooo, lain kali dikerjakan ya nak..  
 A : Iya bu (sambil tersenyum)

### Scene 28

- Guru : Anak-anak, kalau misalnya A masih belum bisa menguasai materi pelajaran seperti kalian, kalian harus mau bantu dia ya. Mungkin A belum bisa menguasai materi pelajaran, dan kemampuannya berbeda dengan kalian. Tapi dia kan temen kalian juga, kalau kalian kenal baik dengan A, kalian bisa menemukan hal lain yang bisa dia kuasai dengan baik. Selama ini ibu lihat kalian masih belum terlalu bergaul dengan A. Hayosekarangsiapa yang sukangobrolatau main sama A angkattangan? (Seisikelasnyaristidakada yang angkattangan)  
 Guru :Tuhkan, yuk mulai sekarang kalian coba ya. A dibantu, diajak main. Ingatsamatemanharussalingmembantu.  
 Siswa-siswi: Iya buuu

### Scene 29

Akhirnya saat jam istirahat, banyak teman-teman yang menghampiri A untuk mengajak bermain dan berbincang-bincang bersama. Lalu saat jam pelajaran yang lain B tetap membantu A, walaupun ia terlihat kesusahan menjelaskan namun ia tetap berusaha. Di satu sisi C dan D kadang juga ikut membantu A seperti meminjamkan alat tulis, mengajak berbicara, dan membantu dalam hal pelajaran.

Lampiran 2. **PROSEDUR PEMBUATAN VIDEO**

1. Memasukkan **aspek dukungan sosial** yang terkandung dalam naskah, agar individu dapat meniru tindakan yang ditampilkan.

No	Aspek Dukungan Sosial	Unsur	Nomor Scene	Keterangan
1	Dukungan Emosi Atau Penghargaan	Ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu	Scene 5	F dan G menunjukkan rasa empatinya terhadap A dengan berencana meminjamkan buku, karena teman-temannya tidak ada yang meminjami buku pada A.
			Scene 28	Guru dan teman-teman A mulai mengungkapkan rasa peduli kepada A.
			Scene 22	B menunjukkan rasa empatinya terhadap A dengan menegur teman-temannya yang tidak mau membawa buku milik A.
			Scene 27	J dan teman-teman memberikan penghargaan berupa tepuk tangan karena A berhasil mengerjakan soal yang sebelumnya belum ia pahami.
2	Dukungan Instrumental	Penyediaan bantuan dan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai	Scene 7	F meminjamkan buku kepada A, karena teman-teman lainnya tidak ada yang meminjamkan

			Scene 29	C dan D meminjamkan alat tulis ketika A membutuhkan
3	Dukungan Informasi	Meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu.	Scene 14	F memberi umpan balik berupa mengajari A bermain monopoli, meskipun teman-teman yang lainnya tidak mau mengajarkan kepada A.
			Scene 26	B memberikan nasihat dan saran tentang pelajaran di sekolah, dengan cara mengajarkan materi yang tidak dimengerti oleh A.
			Scene 29	C dan D ikut membantu A menjelaskan jika ada materi yang tidak dimengerti.
4	Dukungan Jaringan Sosial	Memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama	Scene 12	F dan G mengajak A untuk bermain bersama dengan teman-teman yang lainnya
			Scene 29	Teman-teman mulai menghampiri, mengajak bermain dan berbincang bersama membuat A merasa bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok berteman.

2. **Isyarat peripereral** dalam rute peripereral untuk membuat video menarik (rute peripereral)

No	Elemen	Indikator
1	Bentuk	Media audio visual berupa video
2	Suara	Menggunakan bantuan alat yaitu Mic Boom dan Tascam agar suara saat pengambilan video dapat terdengar jelas, mengingat lokasi pengambilan video yang cukup berisik dan dekat dengan jalan utama
3	Musik	Menggunakan musik yang sesuai dengan adegan dalam cerita dan yang dapat menarik penonton saat menonton video
4	Gambar	Menggunakan bantuan 2 kamera SLR, masing masing digunakan untuk mengambil gambar dalam posisi yang berbeda agar dapat menangkap ekspresi masing-masing pemeran dalam video



Lampiran 3. **PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL**

No	Tugas	Pihak	Alat	Deskripsi	Instruksi	Durasi
1	Pembukaan	Ekspesimerter melakukan pembukaan dan memperkenalkan asisten Ekspesimerter	-	Membuka acara dengan ucapan salam dan memperkenalkan diri dan membangun raport	Assalamualaikum, Selamat Pagi adik-adik. Apa benar ini di kelas ...(sebutkan kelasnya)? Perkenalkan nama kakak ...(sebutkan nama dan nama asisten eksperimenter), kakak-kakak di sini dari Psikologi Universitas Brawijaya. Pada pagi hari ini kita akan melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian yang akan dipandu oleh kakak mulai tahap awal sampai selesai, nah salah satu kegiatan inti yang akan kita lakukan yaitu menonton video yang sudah kakak siapkan. Siapa di sini yang pengen nonton video bareng-bareng sama kakak? Sebelum kegiatan di mulai, pertama-tama tolong siapkan alat tulisnya di atas meja masing-masing. Harap di atas meja cuma ada alat tulis, jika ada buku atau barang-barang lainnya, silahkan dimasukkan tas. Sudah dimasukkan semua barang-barangnya? Sudah siap di mulai kegiatan hari ini? Jika sudah... (lanjut absensi)	5 menit
2	Absen	- Instruksi dari Ekspesimerter - Absensi oleh asisten	Buku Absen	Absensi nama siswa, tujuannya untuk memastikan kehadiran siswa.	Sekarang absen dulu ya, nanti namanya akan dipanggil satu persatu, yang namanya dipanggil angkat tangan ya.	5 menit

Ekspersimerter

3	Informasi Partisipasi	Ekspersimerter	<p>3. Menjelaskan tugas siswa selama eksperimen</p> <p>4. Menjelaskan aturan yang harus diikuti siswa selama eksperimen berlangsung.</p>	<p>Sudah diabsen semua ya? Ada yang belum diabsen? Jika sudah semua, sekarang kakak akan menjelaskan aturan-aturan kegiatan kita hari ini ya</p> <p>Aturannya yaitu :</p> <p>7. Kegiatan hari ini akan ada beberapa tahapan, yang nanti harus adik-adik ikuti dari awal sampai akhir.</p> <p>8. Adik-adik harap memperhatikan dan mengikuti perintah yang kakak berikan.</p> <p>9. Pada saat video ditampilkan, mohon adik-adik untuk memperhatikan dan tidak ada yang mengobrol sendiri. Nanti anak yang paling memperhatikan kakak dan video yang ditayangkan oleh kakak, akan diberi hadiah olej kakak. Siapa yang mau hadiah??</p> <p>10.Lalu ketika kegiatan berlangsung, adik-adik tidak diperkenankan makan dan minum.</p> <p>11.Selama proses kegiatan ini diharap adik-adik dapat mengikuti dengan baik dan tidak meninggalkan ruangan sebelum diperbolehkan oleh kakak.</p> <p>12.Apakah ada pertanyaan?</p> <p>13.Jika tidak, kakak akan melanjutkan pada tahapan selanjutnya.</p>	5 menit
4.	Pemberian skala <i>pretest</i>	- Instruksi dari Ekspersimerter - Pembagian skala dukungan sosial	Ekperimerter membagikan skala dukungan sosial sebagai	Kakak akan membagikan beberapa skala atau kuesioner yang harus adik-adik isi. Kertas yang kecil ini, namanya skala yang	15 menit

skala oleh asisten Eksperimenter - Pengisian skala akan dipandu oleh asisten eksperimenter apabila partisipan mengalami kendala

*pre-test*

berisi tentang pernyataan-pernyataan yang harus di isi oleh adik-adik, pertama-tama isi dahulu nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan buka halaman selanjutnya. Di situ tertulis petunjuk pengisian (eksperimenter membaca petunjuk di skala dan menjelaskan di papan tulis). Pada pengisian lembar ini tidak ada jawaban benar dan salah, jawaban adik-adik juga tidak akan dinilai. Jadi silahkan menjawab sesuai dengan diri adik-adik. Apakah ada pertanyaan? Apabila sudah paham, silahkan sekarang mulai mengisi lembar tersebut. Nanti jika selesai bisa berdiri di tempat masing-masing dan skala bisa langsung diberikan kepada kakak. (Jika sudah selesai) Sudah selesai semua? Jika sudah, kita ke tahapan selanjutnya.

5. Video Dukungan sosial

- Instruksi dan pemutaran video dari Eksperimenter - Ketika video ditayangkan akan dipandu oleh asisten eksperimenter apabila partisipan mengalami

Laptop, LCD, *sound system*, mic

4. Eksperimenter memberitahu kepada siswa bahwa penayangan video akan segera dimulai.  
5. Siswa diperlihatkan video dukungan sosial dan diminta untuk memperhatikan.  
6. Eksperimenter dipersilahkan duduk

Sekarang kakak akan menayangkan video, pada saat penayangan video diharapkan adik-adik memperhatikan video tersebut dengan baik. Video hanya akan ditayangkan sebanyak satu kali. Jadi adik-adik harus memperhatikan dengan baik ya, karena yang paling memperhatikan akan diberi hadiah oleh kakak. Setelah video ditayangkan..... Videonya sudah selesai, sekarang kita akan melanjutkan ke tahapan selanjutnya

20 menit

	kendala		dan tetap mengawasi siswa.			
6.	Pemberian Skala Posttest	- Instruksi dari Eksperimenter - Pembagian skala oleh asisten Eksperimenter - Pengisian skala akan dipandu oleh asisten eksperimenter apabila partisipan mengalami kendala	Skala dukungan sosial dan manipulation check	Untuk <i>post-test</i> siswa diminta untuk mengisi skala dengan menjawab semua pertanyaan tanpa berfikir panjang karena tidak ada jawaban benar maupun salah.	Sekarang kakak akan membagikan beberapa lembar yang harus adik-adik isi. Pada lembar yang tertulis manipulation check tersebut silahkan diisi terlebih dahulu nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan dijawab sesuai pertanyaan yang telah tersedia, dan silahkan beri tanda centang pada pilihan jawaban yang sesuai dengan diri adik-adik. Apabila sudah selesai bisa langsung dikumpulkan, dan mengerjakan lembar selanjutnya. Pada lembar kedua yang tertulis skala silahkan di isi dahulu identitasnya seperti nama, jenis kelamin, usia, kelas dan nomor absen. Jika sudah, silahkan buka halaman selanjutnya. Di situ tertulis petunjuk pengisian (eksperimenter menjelaskan di papan tulis). Pada pengisian lembar ini tidak ada jawaban benar dan salah, jawaban teman-teman juga tidak akan dinilai. Jadi silahkan menjawab sesuai dengan diri teman-teman. Apakah ada pertanyaan? Apabila sudah paham, silahkan mengisi lembar tersebut. Nanti jika selesai bisa berdiri di tempat masing-masing dan skala bisa langsung	30 menit

			diberikan kepada kakak. (Jika sudah selesai) Sudah selesai semua? Jika sudah semua kita lanjut ke tahapan selanjutnya	
7.	Penutupan	Eksperimenter	<p>4. Mengucapkan terima kasih kepada siswa untuk partisipasinya mengikuti eksperimen.</p> <p>5. Pembagian <i>reward</i></p> <p>6. Siswa dipersilahkan untuk meninggalkan ruangan.</p>	Sekian rangkaian kegiatan hari ini, terimakasih atas partisipasi adik-adik.
TOTAL DURASI				5 menit
				85 menit

### Lampiran 5. Lembar *Inforemed Consent*

Terimakasih atas ketertarikan adik-adik pada penelitian ini. Untuk mengingatkan kembali, data yang akan adik-adik berikan akan diperlakukan dengan kerahasiaan yang ketat dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagai tindak lanjut, adik-adik sebagai partisipan dalam penelitian ini tidak akan pernah teridentifikasi pada luaran apapun (misalnya laporan) yang akan dihasilkan pada penelitian ini, dan data adik-adik secara pribadi tidak akan pernah dapat teridentifikasi oleh orang lain di luar tim penelitian.

#### FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Partisipan harus melengkapi lembar ini sendiri)

Tema Penelitian Eksperimen : Dukungan Sosial  
 Peneliti / Eksperimenter : Mega Ayu Pitaloka  
 Nama Partisipan / anak :  
 Umur :  
 Nomor yang bisa dihubungi :

Silahkan berikan tanda  pada kotak yang tersedia

1	Saya menegaskan bahwa saya telah membaca dan memahami lembar informasi mengenai eksperimen ini.	
2	Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan pertanyaan saya telah terjawab sepenuhnya.	
3	Saya memahami bahwa partisipasi saya bersifat sukarela dan saya dapat dengan bebas mengundurkan diri dari eksperimen kapan pun, tanpa perlu memberikan alasan.	
4	Saya telah menerima informasi yang cukup mengenai eksperimen ini.	
5	Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam eksperimen ini.	

Eksperimen ini telah dijelaskan secara memuaskan kepada saya dan saya setuju untuk berpartisipasi. Saya memahami bahwa saya memiliki kebebasan untuk mengundurkan diri kapan pun.

Malang, .....

( \_\_\_\_\_ )

Nama Partisipan

Saya telah memberikan penjelasan mengenai eksperimen ini kepada partisipan tersebut di atas, dan yang bersangkutan telah bersedia untuk berpartisipasi.

Malang, .....

( \_\_\_\_\_ )

Nama Eksperimenter

## Lampiran 6. Lembar Informed Consent yang sudah di isi oleh Kepala Sekolah SDN Sumber Sari 1 Malang

Terimakasih atas ketertarikan adik-adik pada penelitian ini. Untuk mengingatkan kembali, data yang akan adik-adik berikan akan diperlakukan dengan kerahasiaan yang ketat dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagai tindak lanjut, adik-adik sebagai partisipan dalam penelitian ini tidak akan pernah teridentifikasi pada luaran apapun (misalnya laporan) yang akan dihasilkan pada penelitian ini, dan data adik-adik secara pribadi tidak akan pernah dapat teridentifikasi oleh orang lain di luar tim penelitian.

### FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Partisipan harus melengkapi lembar ini sendiri)

Tema Penelitian Eksperimen : Dukungan Sosial  
 Peneliti / Eksperimenter : Mega Ayu Pitaloka  
 Nama Partisipan / anak : siswa-siswi kelas 3, 4, 5  
 Umur : 8-12 Tahun  
 Nomor yang bisa dihubungi : (0341) 587323

Silahkan berikan tanda  $\checkmark$  pada kotak yang tersedia

1	Saya menegaskan bahwa saya telah membaca dan memahami lembar informasi mengenai eksperimen ini.	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan pertanyaan saya telah terjawab sepenuhnya.	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Saya memahami bahwa partisipasi saya bersifat sukarela dan saya dapat dengan bebas mengundurkan diri dari eksperimen kapan pun, tanpa perlu memberikan alasan.	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Saya telah menerima informasi yang cukup mengenai eksperimen ini.	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Saya bersedia untuk berpartisipasi dalam eksperimen ini.	<input checked="" type="checkbox"/>

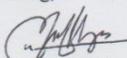
Eksperimen ini telah dijelaskan secara memuaskan kepada saya dan saya setuju untuk berpartisipasi. Saya memahami bahwa saya memiliki kebebasan untuk mengundurkan diri kapan pun.

Malang, 11 Mei 2017

  
 ( Dra. A Dwi Handayani, M.Si )  
 Nama Partisipan

Saya telah memberikan penjelasan mengenai eksperimen ini kepada partisipan tersebut di atas, dan yang bersangkutan telah bersedia untuk berpartisipasi.

Malang, 11 Mei 2017

  
 ( Mega Ayu Pitaloka )  
 Nama Eksperimenter

## Lampiran 7. Lembar Debrief

### LEMBAR DEBRIEF

#### **Judul eksperimen: Pengaruh Pembelajaran Melalui Media Audio Visual Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi**

Adik-adik diundang untuk berpartisipasi pada sebuah studi penelitian. Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pembelajarn melalui media audio visual berupa video terhadap dukungan sosial pada anak berkebutuhan khusus. Sebelum Adik-adik memutuskan apakah Adik-adik akan berartisipasi atau tidak, penting bagi Adik-adik untuk memahami mengapa penelitian ini dilakukan dan hal-hal apa saja yang akan terlibat. Silakan luangkan waktu Adik-adik untuk membaca informasi berikut secara cermat dan tentukan jika Adik-adik ingin berpartisipasi dalam studi ini. Silakan ajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang kurang jelas bagi Adik-adik atau jika Adik-adik menginginkan informasi tambahan.

#### **Apakah saya harus berpartisipasi?**

Partisipasi dalam studi ini bersifat sukarela, Adik-adik tidak diwajibkan untuk berpartisipasi dalam studi ini. Jika Adik-adik memutuskan untuk berpartisipasi maka Adik-adik akan diberikan lembar informasi ini untuk Adik-adik simpan serta Adik-adik akan diminta untuk menadik-adiktangani lembar persetujuan. Adik-adik berhak untuk mengundurkan diri kapan pun tanpa perlu memberikan alasan.

#### **Apa yang akan terjadi terhadap informasi yang saya berikan?**

Informasi yang Adik-adik berikan bersifat rahasia. Tidak ada satupun selain eksperimenter maupun peneliti (nama di bawah) akan mendapatkan akses terhadap informasi yang Adik-adik berikan. Lembar persetujuan Adik-adik akan dipisahkan dari observasi (data) yang diperoleh selama studi berlangsung. Data akan disimpan selama maksimal 7 tahun berdasarkan peraturan penyimpanan data oleh Universitas. Setelah data selesai dianalisis, laporan penelitian akan diajukan untuk dipublikasikan. Hanya kesimpulan umum yang akan dilaporkan dan tidak akan dimungikankan untuk mengidentifikasi tiap-tiap individu. Kesimpulan hasil studi akan disediakan oleh eksperimenter berdasarkan permintaan setelah studi ini selesai.

**Jika Adik-adik memiliki pertanyaan atau membutuhkan informasi tambahan, silakan hubungi eksperimenter atau supervisor penelitian.**

**Nama eksperimenter :Mega Ayu Pitaloka (135120301111093)**

**E-mail eksperimenter : Meggapitaloka@yahoo.com**

Terima kasih atas kesediaan Adik-adik meluangkan waktu untuk membaca Lembar Informasi Partisipan dan mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam studi ini. Lembar Informasi Partisipan ini diberikan kepada Adik-adik untuk disimpan. Jika Adik-adik ingin berpartisipasi dalam studi ini, silakan tadik-adik tangani lembar persetujuan.

## Lampiran 8. Lembar Persetujuan Etika Penelitian

### Lampiran 18. Lembar Persetujuan Etika Penelitian

#### LEMBAR PERSETUJUAN ETIKA PENELITIAN

**Judul Penelitian** : Pengaruh Pembelajaran Melalui Media Audio Visual Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi

**Nama Peneliti** : Mega Ayu Pitaloka

**Email** : Meggapitaloka@yahoo.com

**Tanggal Pengajuan** : 10 Mei 2017

Bagian ini diisi oleh supervisor penelitian atau dosen pembimbing skripsi, Jawablah setiap pertanyaan dengan memberikan tanda silang pada kolom yang sesuai

No.	Apakah penelitian ini	Ya	Tidak
1.	Formulir etika yang diajukan ini telah memperoleh persetujuan Anda.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah Anda telah memeriksa kelengkapan dan akurasi dari formulir etika yang diajukan?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Perlu mendapatkan persetujuan dari responden? Jika Tidak, jelaskan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Melibatkan responden yang tidak mampu memberikan persetujuan tertulis? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Melibatkan responden yang sifatnya rentan? Jika ya, jelaskan cara mengatasinya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Menyangkut isu-isu yang sifatnya sensitif? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	Menggunakan perlakuan yang mungkin saja dapat mengakibatkan dampak psikologis tertentu? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Memerlukan pengukuran berulang-ulang yang dapat memengaruhi kondisi responden? Jika ya, jelaskan bagaimana mengatasinya	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tuliskan penjelasan-penjelasan di lembar yang terpisah.

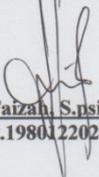
**Pernyataan oleh supervisor atau dosen pembimbing skripsi :**

*"Saya telah memeriksa Daftar Risiko Etika Penelitian dan menyatakan bahwa semua butir etika yang relevan telah dicantumkan dalam formulir etika yang diajukan ini." YA / TIDAK*

Malang, 10 Mei 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi,

  
**Faizah, S. Psi., M. Psi.**  
NIP.198012202015042001

Peneliti,

  
**Mega Ayu Pitaloka**  
NIM. 135120301111093

**Penjelasan :**

1. Perlu mendapatkan persetujuan dari responden? Jika Tidak, jelaskan.  
Persetujuan akan diberikan kepada partisipan dan disetujui oleh orang tua atau wali dari partisipan.
2. Perlu mendapatkan persetujuan dari suatu lembaga/instansi tertentu? Jika ya, jelaskan.  
Penelitian ini perlu mendapat persetujuan dari pihak sekolah dasar tempat penelitian berlangsung.
3. Memberikan kompensasi pada responden? Jika ya, jelaskan.  
Partisipan akan mendapatkan kompensasi berupa alat tulis dan beberapa kue per partisipan.

## Daftar Risiko Etis Penelitian

### Persetujuan Partisipan

1. Partisipan tidak mampu memberikan *informed consent* atau persetujuan tertulis (misal: usia di bawah 16 tahun).
2. Prosedur dimana partisipan mungkin merasa tidak bebas untuk sewaktu-waktu mengundurkan diri.

### Risiko Membahayakan atau Menimbulkan Ketidaknyamanan

1. Rasa sakit atau ketidaknyamanan fisik.
2. Stimulus yang lama.
3. Prosedur dimana partisipan mungkin menampilkan perilaku yang mengganggu orang lain atau menciptakan konflik.



**Lampiran 9. Hasil Analisis Try Out Skala Dukungan Sosial**

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
/SCALE('Putaran 1') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
```

**Reliability**

**Notes**

Output Created		11-APR-2017 18:59:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	45
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 /SCALE('Putaran 1') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]



**Scale: Putaran 1****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50,40	27,427	,151	,769
VAR00002	50,13	27,345	,460	,754
VAR00003	50,31	25,901	,497	,746
VAR00004	50,16	28,453	,065	,770
VAR00005	50,16	27,680	,326	,759
VAR00006	50,31	25,856	,464	,747
VAR00007	50,62	25,740	,351	,755
VAR00008	50,33	25,318	,511	,743
VAR00009	50,29	27,119	,210	,765
VAR00010	50,44	23,343	,732	,722
VAR00011	50,80	28,936	-,084	,800
VAR00012	50,84	26,362	,201	,771
VAR00013	50,16	27,680	,266	,760
VAR00014	50,96	24,089	,451	,746
VAR00015	50,29	25,437	,597	,740
VAR00016	50,27	25,382	,569	,740
VAR00017	50,36	26,416	,327	,756
VAR00018	50,27	26,609	,347	,755
VAR00019	50,04	29,043	-,055	,769
VAR00020	50,29	25,346	,522	,742

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016
VAR00017 VAR00018 VAR00020
/SCALE('Putaran 2') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

## Reliability

### Notes

Output Created		11-APR-2017 18:59:51
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	45
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00020 /SCALE('Putaran 2') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]



**Scale: Putaran 2****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	39,44	25,116	,460	,807
VAR00003	39,62	23,513	,539	,798
VAR00005	39,47	25,618	,272	,813
VAR00006	39,62	23,877	,427	,804
VAR00007	39,93	23,655	,337	,812
VAR00008	39,64	22,780	,579	,794
VAR00009	39,60	24,518	,268	,815
VAR00010	39,76	21,143	,755	,779
VAR00012	40,16	24,089	,208	,826
VAR00013	39,47	25,255	,311	,811
VAR00014	40,27	21,973	,452	,805
VAR00015	39,60	23,200	,614	,794
VAR00016	39,58	23,386	,539	,798
VAR00017	39,67	24,409	,295	,813
VAR00018	39,58	24,295	,367	,808
VAR00020	39,60	23,018	,554	,796

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00020
/SCALE('Putaran 3') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

## Reliability

### Notes

Output Created		11-APR-2017 19:00:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	45
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00020 /SCALE('Putaran 3') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]



**Scale: Putaran 3****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	37,27	22,564	,472	,819
VAR00003	37,44	21,071	,539	,811
VAR00005	37,29	23,074	,272	,825
VAR00006	37,44	21,480	,415	,818
VAR00007	37,76	21,234	,331	,826
VAR00008	37,47	20,527	,551	,809
VAR00009	37,42	21,659	,329	,824
VAR00010	37,58	19,022	,721	,794
VAR00013	37,29	22,665	,327	,823
VAR00014	38,09	19,765	,429	,822
VAR00015	37,42	20,840	,601	,807
VAR00016	37,40	20,973	,534	,811
VAR00017	37,49	21,619	,346	,823
VAR00018	37,40	21,609	,406	,818
VAR00020	37,42	20,568	,560	,808

SAVE OUTFILE='D:\S(kri)PSI\Skripsi - Data Set Try Out Skala.sav'  
/COMPRESSED.

Lampiran 10. Hasil Analisis Penelitian

NPAR TESTS  
 /K-S (NORMAL)=Pretest Posttest  
 /MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

**Notes**

Output Created	16-MAY-2017 17:02:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	72
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00003 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet7]

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	35,75	39,25
	Std. Deviation	6,665	5,453
Most Extreme Differences	Absolute	,188	,226
	Positive	,139	,146
	Negative	-,188	-,226
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126	1,358
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158	,050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```

ONEWAY Data BY Kode
  /STATISTICS HOMOGENEITY
  /MISSING ANALYSIS.

```

## Oneway

## Notes

Output Created		16-MAY-2017 17:03:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	72
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY VAR00004 BY VAR00002 /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet7]

**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00004

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,842	1	70	,096

**ANOVA**

VAR00004

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	220,500	1	220,500	5,947	,017
Within Groups	2595,500	70	37,079		
Total	2816,000	71			

T-TEST PAIRS=Pretest WITH Posttest (PAIRED)  
 /CRITERIA=CI (.9500)  
 /MISSING=ANALYSIS.

**T-Test**

**Notes**

Output Created		16-MAY-2017 17:03:17
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet7
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=VAR00001 WITH VAR00003 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02



[DataSet7]

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	35,75	36	6,665	1,111
	Posttest	39,25	36	5,453	,909

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	,985	,000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-3,500	1,595	,266	-4,040	-2,960	-13,169	35	,000

### Lampiran 11. Dokumentasi



**Gambar 1. Pembuatan Video**



**Gambar 2. Pilot Study**



**Gambar 3. Pelaksanaan Penelitian**



**PEMERINTAH KOTA MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333  
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : [disdik\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:disdik_mlg@yahoo.co.id)  
Kode POS : Malang 65145

**REKOMENDASI**

Nomor : 074 / 0099/ 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 06 Februari 2017 Nomor 072/62.02.P/35.73.406/2017 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Mega Ayu Pitaloka
2. NIM : 135120301111093
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Psikologi
5. Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Sumsbersari 1,2 dan 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Februari s.d April 2017
7. Judul : Pengaruh Pembelajaran melalui Media Audiovisual untuk Meningkatkan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Februari 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
Kot. Sub. Bag. Umum



**H.A. KOSTA, S.E.**  
Penata Tk. I  
NIP. 19710816 199803 2 008

Tembusan :  
Yth Sdr.

1. Kepala SD Negeri Sumsbersari 1,2 dan 3 Malang
2. Pjs. Kaprodi Psikologi FISIP Univ. Brawijaya Malang
3. Yang bersangkutan





PEMERINTAH KOTA MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERSARI 1**

KECAMATAN LOWOKWARU  
Jl. Bendungan Sigura-gura I No. 11 Telepon (0341)587323 Malang Kode Pos : 65145 ,  
E-mail : sdn\_sumpersari\_1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
No : 421.2/026/35.73.307.05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. A Dwi Handayani, M.Si  
NIP : 19610814 198201 2 021  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SD Negeri Sumpersari I  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mega ayu Pitaloka  
NIM : 135120301111093  
Jenjang : S-1  
Program Studi : S-1 Psikologi

Nama tersebut di atas telah Melaksanakan penelitian berkaitan dengan penyelesaian penelitian skripsi, judul : **"Pengaruh Pembelajaran melalui media audio visual terhadap dukungan sosial teman sebaya pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi"**. Yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Mei 2017  
Kepala SDN Sumpersari 1



**Dra. A Dwi Handayani, M.Si**  
NIP. 19610814 198201 2 021





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id)

Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

Malang, 09 MAR 2017

Nomor : 789 /UN10.F11.05.01/AK/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :  
Kepala SDN 5 Lawang  
Jl. Argopuro 03, Lawang  
Malang

Dalam rangka menempuh mata kuliah **Skripsi** yang merupakan syarat wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa **Program Studi Psikologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa kami:

Nama : Mega Ayu Pitaloka  
NIM : 135120301111093  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Prodi/ Peminatan : Psikologi / Psikologi Perkembangan  
Alamat / Telp : Jl. Argopuro 43 RT.02 RW. 12 Lawang Kab. Malang / 085655592505  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi  
Tujuan : Untuk Melaksanakan Pembuatan Pembelajaran melalui Media Audio Visual Berupa Video

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Maya Diah Nirwana, S.Sos., M.Si  
NIP. 19770611 200912 2 001





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755, Fax. (0341) 570038

Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id)

Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id)

Malang, 5 April 2017

No : 43 /UN10.F11.14.11/PP/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian dan Survey

**Kepada :**  
Yth. Kepala SDI Mohammad Hatta  
Jl. Simpang Flamboyan 30  
Malang

Dengan Hormat

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi kami dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang bermaksud untuk melakukan *Pilot Study* (Uji Coba Penelitian) di SDI Mohammad Hatta Malang, maka dengan ini kami minta dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dapat mengijinkan mahasiswa kami sebagai tim peneliti adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM
1	Ella Khoirun Nisa'	135120301111029
2	Erina Ayu Anggraeni	135120301111019
3	Mega Ayu Pitaloka	135120301111093
4	Sarah Juwita	135120301111062

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Psikologi,



Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D  
NIP. 197608232008122002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia  
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id), <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id), [psikologi@ub.ac.id](mailto:psikologi@ub.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini, <sup>Komis</sup> tanggal 9 bulan Februari tahun 2017, pukul: 10.00 s/d 12.00, bertempat di Lab. Kolektor Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang telah menyelenggarakan Ujian Seminar Proposal atas mahasiswa:

**NAMA** : Mega Ayu Pitaloka  
**NIM** : 135120301111093  
**PEMINATAN** : Psikologi Perkembangan  
**JUDUL SEMINAR** : Pengaruh Pembelajaran melalui Media Audio Visual untuk Meningkatkan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi

PERNYATAAN KELULUSAN	PENILAIAN				TOT NILAI (TN)	N = TN : 4	NH
	BOBOT NILAI (%)						
	1	2	3	4			
LULUS /	81	81	81	81		81	A
TIDAK LULUS							

#### KETERANGAN KOLOM PENILAIAN

- = Kemampuan teknik penulisan Laporan Seminar Proposal
- = Segi ilmiah Laporan Seminar Proposal
- = Kemampuan penyajian
- = Kemampuan berargumentasi

#### KETERANGAN NILAI

Nilai diberikan dalam bentuk angka mulai 0 s/d 100, dengan acuan sbb:

- A = 80 < - 100  
B+ = 75 < - 80  
B = 69 < - 75  
C+ = 60 < - 69  
C = 55 < - 60  
D+ = 50 < - 55  
D = 45 < - 50  
E = 0 - 44

Malang, 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

(Faizal, S.Psi., M.Psi.)  
NIP. 19801220 201504 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : [www.fisip.ub.ac.id](http://www.fisip.ub.ac.id), <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : [fisip@ub.ac.id](mailto:fisip@ub.ac.id), [psikologi@ub.ac.id](mailto:psikologi@ub.ac.id)

**KARTU KENDALI SKRIPSI**

**BORANG SKRIPSI**

No. 005

NO	HARI (TANGGAL)	MATERI BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
1	6 Des 2016	Revisi latar belakang	
2	19 Desember 2016	Revisi Bab I, Bab II OTW, Bab III (modul)	
3	12 Januari 2017	Bab III	
4	19 Januari 2017	Modul, manipulation check	
5	26 Januari 2017	Revisi Bab I - III	
6	23 Februari 2017	Kontrol Naskah Cerit & Video	
7	9 Maret 2017	Revisi Bab I, II	
8	15 Maret 2017	Revisi Skala, Naskah	
9	24 Maret 2017	Pembuaah video ekspresi	
10	6 April 2017	Share all modul	

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi

Faizah, S.Psi, M.Psi

NIP. 198012202015042001



